

**PERAN PELATIHAN KEPRAMUKAAN
DALAM PENANAMAN KARAKTER ANAK
DI LPKA KELAS II BENTIRING**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial



Disusun oleh :

Mekiyansyah Eka Putra
NIM : 1811270012

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN SAINS DAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : Mekiysyah Eka Putra

NIM : 1811270012

Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Peran Pelatihan Kepramukaan Dalam Penanaman Karakter Anak Di LPKA kelas II Bentiring

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya paksakan dari pihak manapun.

Bengkulu, November 2022

yang menyatakan



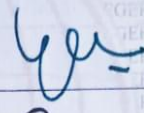
Mekiysyah Eka Putra
Mekiysyah Eka Putra
NIM.1811270012

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Patah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171

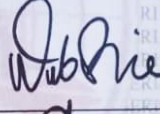
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Peran Pelatihan Kepramukaan Dalam Penanaman Karakter Anak LPKA Kelas II Bentiring”** yang disusun oleh: Mekiyansyah Eka Putra dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Selasa, 20 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tadris Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ketua
Dr. Pd. Moch. Iqbal, M.Si
NIP. 197505262009121001

: 

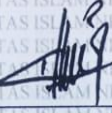
Sekretaris
Ikke Wulandari, M.Pd. I
NIP. 1991111262019032013

: 

Penguji I
Dr. Desy Eka Citra, M.Pd
NIP. 197512102007102002

: 

Penguji II
Indah Masrurroh, MA
NIP. 199112082020122008

: 

Bengkulu, 06 Februari 2023
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris


Dr. Agus Yulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mekiyanasyah Eka Putra
NIM : 1811270012
Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memberikan arahan, dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Mekiyanasyah Eka Putra
NIM : 1811270012
Judul : Peran Pelatihan Kepramukaan Dalam Penanaman Karakter Anak LPKA Kelas II Bentiring

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, 06 Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Asiyah, M.Pd
NIP. 196510272003122001


Dr. Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197504022000032001

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ikhlas Bakti Bina Bangsa Berbudi Bawa Laksana

Mekiyansyah Eka Putra



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, alhamdulillah, puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para pengikutnya. Sehingga peneliti mempunyai kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai penutup perjuangan dibangku kuliah strata 1.

- 1. Kepada kedua orang tuaku M.Zauti dan Yuliana yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang melalui perhatian serta pengorbanan dan perjuangan mereka sehingga mencapai keberhasilan hingga saat ini.*
- 2. Kepada pembimbing 1 Dr. Hj.Asiyah, M.Pd dan pembimbing 2 Dr. Deni Febrini, M.Pd, terimakasih telah sabar membimbing dan memberikan masukan serta motivasi dalam proses menyelesaikan skripsi selama ini.*
- 3. Terimakasih kepada bapak Khosi'in Koordinator Prodi Tadris IPS dan seluruh dosen Prodi Tadris IPS yang telah banyak membantu, memberi motivasi, mendidik dari awal semester hingga akhir semester.*
- 4. Terimakasih kepada bapak, Ibu dan adik (anak didik) LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) Kelas II kota Bengkulu yang telah membantu peneliti dalam melengkapi data-data yang diperlukan peneliti.*
- 5. Teman-teman seperjuangan seluruh angkatan 2018, soni pranata, andres, vivia anggraini wijaya, angela, neneng, Aan Suganda, Yosepten, sardi, ghalib dan seluruh teman-teman Prodi Tadris IPS yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih telah mendorong, membantu, memotivasi bangsa dan almamater UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang menjadi jembatan penghubung dan menggapai keberhasilan ini*
- 6. Kepada orang tua saya yang ada di Bengkulu, keluarga besar Shaleh, Budang, Ayah Dang, Bibik, Etek, Bungsu, Bucik, Paman, Bunda, Dang Qori, Gading dan seluruh keluarga besar terimakasih telah membimbing, membantu memberi arahan dan motivasi hingga selama ini.*

ABSTRAK

Mekiyansyah Eka Putra, (NIM: 1811270012), Judul Skripsi “**Peran Pelatihan Kepramukaan Dalam Penanaman Karakter Anak Di LPKA Kelas II Bentiring**”. Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing : 1. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd. 2. Deni Febrini, M.Pd

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran pelatihan kepramukaan dalam penanaman karakter yang diterapkan di LPKA Kelas II Bentiring. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Instrumen yang digunakan peran pelatihan kepramukaan dalam penanaman karakter yang difokuskan pada lima karakter yaitu jujur, disiplin, nasionalisme, bertanggung jawab dan suka menolong, dengan pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa: peran pelatihan kepramukaan dalam penanaman karakter anak di LPKA kelas II Bentiring adalah dengan menanamkan beberapa karakter, didukung oleh undang-undang No 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka. Dari sikap jujur didasari pada dasa darma ke 10, suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan yang bermakna berusaha untuk berkata baik dan benar, tidak pernah berbohong, tidak pernah menyusahkan dan mengganggu orang lain dan berbuat baik kepada semua orang, bertanggung jawab karakter ini sesuai dengan dasa darma ke 9, menjalankan segala sesuatu dengan sikap benar dan tidak berbohong, tidak mengecewakan orang lain, bertanggung jawab dalam setiap tindakan dengan contohnya memimpin anggota dalam pasukan baris-berbaris, disiplin sesuai dengan dasa darma ke 8, menepati waktu yang telah ditentukan mendahulukan kewajiban terlebih dahulu dibandingkan haknya dan berani mengambil keputusan, nasionalisme sesuai dengan dasa darma ke 3, patriot yang sopan dan kesatria bermakna mengikuti upacara sekolah atau upacara latihan dengan baik, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, dan juga melindungi kaum yang lemah, suka menolong dasa darma ke 5, rela menolong dan tabah bermakna berusaha menolong orang lain yang sedang mengalami musibah atau kesusahan dan tidak meminta pamrih atau mengharapkan hadiah dan imbalan, melakukan kunjungan ketempat orang yang menyandang disabilitas.

Kata Kunci: Kepramukaan, Karakter, Anak

ABSTRAK

Mekiyansyah Eka Putra, (NIM: 1811270012), Thesis Title "The Role of Scouting Training in Cultivating Children's Character in LPKA Class II Bentiring". Social Science Study Program. Faculty of Tarbiyah and Tadris. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Supervisor : 1. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd. 2. Deni Febrini, M.Pd

The purpose of this study was to determine and describe the role of scouting training in character building applied in LPKA Class II Bentiring. The type of research used is a type of qualitative research using a descriptive approach. The instrument used is the role of scouting training in character building which is focused on five characters, namely honesty, discipline, nationalism, responsibility and helpfulness, by collecting interview data, observation and documentation. The results of this study indicate that: the role of scouting training in inculcating children's character in LPKA class II Bentiring is to instill several characters, supported by law No.12 of 2010 concerning the scouting movement. From an honest attitude based on the tenth dharma, pure in mind, words and actions, which means trying to say good and right, never lying, never bothering and disturbing others and doing good to everyone, being responsible for this character in accordance with this principle. 9th dharma, doing everything with the right attitude and not lying, not letting others down, being responsible in every action by example leading members in marching troops, disciplined according to the 8th dharma, keeping the time specified, prioritizing obligations first before being compared to their rights and daring to make decisions, nationalism is in accordance with the 3rd Dasa Dharma, polite and chivalrous patriots means attending school ceremonies or training ceremonies well, respecting the elders and loving the younger ones, and also protecting the weak, helping 5th dasa dharma, willing to help and steadfast means brushing aha to help others who are experiencing calamities or difficulties and do not ask for anything in return or expect gifts and rewards, make visits to places of people with disabilities.

Keywords: Scouting, Character, Child

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat keselamatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Ucapkan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu membimbing dan memotivasi dalam penyelesaian proposal skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak diatas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku rektor UIN FAS Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimbah ilmu dan menyelesaikan proposal skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu yang selalu memberikan dukungan kepada kepada penulis dalam meyelesaikan studi dan penulisan karya ilmiah ini.
3. M. Hidayaturrehman, M.Pd. I selaku ketua jurusan Sains dan Sosial Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Khosi'in, M.Pd, Si selaku Koordinator Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai..
5. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd selaku dosen pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberi masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Dr. Deni Febrini, M.Pd selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberikan masukan saran dan nasehat kepada penulis.
7. Kepala perpustakaan UIN FAS Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai nasehat kepada penulis.
8. Kepada kepala LPKA dan divisi pendidikan dan pembinaan LPKA kelas II Kota Bengkulu yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan banyak memberikan masukan serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi amal sholeh bagi kita semua, amin ya rabbal alamin.

Bengkulu, Februari 2023
Penulis

Mekivansyah Eka Putra
NIM. 1811270012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian pendidikan Karakter	11
2. Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter	22
3. Pengembangan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Karakter Di Luar Kelas	23
4. Kependidikan Kepramukaan	26
a. Pendidikan kepramukaan sebagai pendidikan nonformal	28
b. Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib	28
c. Tujuan pendidikan kepramukaan	29

d. Tri Satya	32
e. Dasa Darma	32
B. Penelitian Yang Relevan	36
C. Kerangka Pikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	42
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	43
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Uji Keabsahan Data	45
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	48
1. Karakter Anak di LPKA Kelas II Bentiring Kota Bengkulu Melalui Pelatihan Kepramukaan	48
B. Analisis Data	53
1. Bentuk Program Pelatihan Kepramukaan di LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) Kelas II Dalam Penanaman Karakter anak....	53
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelatihan Kepramukaan Dalam Penanaman Karakter Anak di LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) Kelaa II.....	56
C. Keterbatasan Penelitian	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nama–Nama Anggota Pramuka LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) Kelas II5

Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter24



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Lampiran 3 : Pedoman Observasi

lampiran 4 : Sarana Dan Prasarana LPKA

lampiran 5 : Sarana Dan Prasarana Ekstrakurikuler Pramuka

lampiran 6 : Karyawan, Divisi Pendidikan Dan Bimbingan Kemasyarakatan

lampiran 7 : Pembina Dan Asisten Pembina

lampiran 8 : Data Andik (Anak Didik) Ekstrakurikuler Pramuka

lampiran 9 : Data Andik (Anak Didik) LPKA Kelas II Bentiring

lampiran 10 : Struktur Divisi Pembinaan Dan Bimbingan Kemasyarakatan

lampiran 11 : Struktur Organisasi Pramuka Gugus Depan LPKA Kelas II

Dokumentasi 1 Proses Belajar Mengajar Anak Didik LPKA Kelas II Bentiring

Dokumentasi 2 Mengamati Andik Dalam Melakukan Prakter PBB (Pasukan Baris Berbaris)

Dokumentasi 3 “Wawancara Bersama BPK Gudep (Badan Pengawasan Keuangan Gugus Depan) LPKA kelas II Bentiring

Dokumentasi 4 “Wawancara Bersama Kagudep (Ketua Gugus Depan) LPKA kelas II Bentiring”

Dokumentasi 5 “Wawancara Bersama Sekretaris Kwartir Daerah 07 (KWARDA) Bengkulu”

Dokumentasi 6 “Wawancara Bersama Pembina Pramuka LPKA kelas II Bentiring”

Dokumentasi 7 Latihan Yel–Yel Pramuka Bersama Anak Didik Pramuka LPKA Kelas II Bentiring

Dokumentasi 8 Upacara Hari Bendera Anggota Pramuka Membacakan UUD 1945

Dokumentasi 9 Penarikan Bendera Merah Putih Oleh Anggota Pramuka

Dokumentasi 10 Prakter Tepuk Pramuka

Dokumentasi 11 Periksa Kerapian Sebelum Memulai PBB (Peraturan Baris-Berbaris)

Dokumentasi 12 Kegiatan Jambore Nasional Lapas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa yang besar adalah bangsa yang berpijak pada peradaban yang diwarisi dan memiliki pandangan yang jauh ke depan sebagai upaya membangun bangsa yang berkemajuan, modern, sejahtera dan damai. Kekayaan warisan budaya dan peradaban, kekayaan sumber daya alam, dan kejeniusan sumber daya manusia memberikan harapan besar dan mengembirakan untuk mengantarkan Indonesia menjadi negara yang maju dan modern yang dapat mewujudkan kesejahteraan bagi segenap warganya dan dapat berperan dalam membangun ketentraman dan perdamaian dunia.

Mempersiapkan peserta didik yang paripurna merupakan pekerjaan yang harus menjadi perhatian utama negara dimana pendidik menjadi aktor utamanya. Sebagai aktor utama, pendidik harus mampu mengartikulasi peran dan fungsinya secara berhasil guna dan berdaya guna agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan yang diharapkan. Peserta didik tetap memiliki peran yang strategis dalam proses pengembangan diri.

Dalam kaitan ini, peserta didik mendapatkan peluang dan kesempatan yang seluas – luasnya untuk mengembangkan dirinya sesuai minat dan bakat yang dimiliki. Undang – undang NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dengan demikian pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan peserta didik dengan jalan membina fisik, membangun jiwa, mengasah akal pikiran, dan menginternalisasikan nilai-nilai budaya dan agama yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Dengan cara ini pendidikan diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang educated dan civilized manusia yang terdidik dan beradab, sehingga dapat beradaptasi dengan alam lingkungan dan masyarakat tanpa mengalami kegamaan (kegoncangan).

Kemampuan yang dikembangkan dalam kehidupan masyarakat antara lain adalah kemampuan membangun kehidupan yang harmonis dengan mengembangkan sikap hormat, toleran, sopan, dan persaingan yang sehat. Dalam hal ini maka dapat dilihat secara nyata bahwa pendidikan karakter pada satuan pendidikan tidak diberikan dalam satu mata pelajaran khusus, akan tetapi secara integratif melalui seluruh mata pelajaran. Dengan demikian, semua pendidik bertanggung jawab atas pembinaan karakter peserta didik pada satuan pendidikan.

Pendidikan juga mempunyai keterampilan melakukan proses pengintegrasian nilai – nilai karakter kedalam mata pelajaran, keterampilan ini menjadi penting, agar pendidik benar – benar mampu menanamkan atau menginternalisasikan nilai – nilai karakter melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, pendidik juga harus mampu menghadirkan contoh – contoh dari nilai – nilai karakter sesuai dengan usia perkembangan dan dekat dengan kehidupan peserta didik.¹

Hal ini agar peserta didik lebih mudah memahami dan menghayati nilai – nilai yang hendak diinternalisasikan, sehingga peserta didik dapat mengetahui (knowing), merasakan (feeling), dan menyenangi (loving). karakter secara konsisten dan berkelanjutan.

¹ Aisyah.M.Ali, *Pendidikan Karakter Konsep Implentasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018) hal.3.

Keteladanan merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, oleh karena itu. Pendidik dan tenaga kependidikan harus menampilkan diri sebagai tokoh teladan di lingkungan satuan pendidikan. keteladanan yang ditampilkan meliputi sikap, dan penampilan. Sikap yang tenang, ramah, dan mudah senyum harus selalu menghiasi pendidik dan tenaga kependidikan lainnya pada saat berinteraksi dengan peserta didik. Selain itu penampilan yang rapi, bersih, dan bersemangat yang dihadirkan oleh pendidik dan tenaga kependidikan lainnya akan memberikan inspirasi kepada peserta didik. Demikian pula halnya dengan kedisiplinan seperti hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas - tugas kependidikan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) kelas II jalan semarak tanjung gemilang kelurahan bentiring kota Bengkulu. Diketahui bahwa, di LPKA memiliki 100 anak – anak yang memiliki bermacam masalah seperti perlindungan anak, pembunuhan, pencurian, narkoba, dan kekerasan pada wanita dan anak. Meskipun demikian, hak – hak mereka wajib dipenuhi termasuk dalam penanaman karakter, sesuai dengan pasal 9 ayat 1 dan 1a yang berbunyi, setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat, setiap anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan atau pihak lain.²

Dan juga tertuang di pasal 11 dan 12 yang berbunyi, setiap orang berhak atas pemenuhan kebutuhan dasarnya untuk tumbuh dan berkembang secara layak, dan setiap orang berhak atas perlindungan bagi pengembangan dirinya, untuk memperoleh pendidikan,

² Undang – undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Pelindungan Anak (Jakarta,2014)

mencerdaskan dirinya, dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, bertanggung jawab, berakhlak mulia, bahagia, dan sejahtera sesuai dengan hak asasi manusia.³

Juga diatur dalam SPPA (Sistem Peradilan Pidana Anak) pasal 3 yang berbunyi, setiap anak dalam proses peradilan pidana berhak diperlakukan secara manusiawi dengan memperhatikan kebutuhan sesuai dengan umurnya, dipisahkan dari orang dewasa, memperoleh bantuan hukum dan bantuan lain secara efektif, melakukan kegiatan rekreasi, bebas dari penyiksaan, penghukuman atau perlakuan lain yang kejam, tidak manusiawi, serta merendahkan derajat dan martabatnya, tidak dijatuhkan pidana mati atau hukuman seumur hidup, tidak ditangkap, ditahan, dipenjara, kecuali sebagai upaya terakhir dan dalam waktu yang paling singkat, memperoleh keadilan di muka peradilan anak yang objektif, tidak memihak, dan dalam sidang yang tertutup umum, tidak dipublikasikan identitasnya, dan memperoleh kehidupan pribadi.⁴

Jadi salah satu upaya dalam memenuhi penanaman karakter anak tersebut dengan berbagai metode pelatihan kepramukaan seperti penanaman kehormatan pramuka tri satya dan dasa darma, belajar sambil melakukan, kegiatan berkelompok, kerja sama, berkompetisi, kegiatan dialam terbuka, kehadiran orang dewasa untuk memberi sebuah motivasi, dan penghargaan berupa tanda kecakapan.⁵

Kegiatan yang telah dilakukan berupa kegiatan latihan PBB, Pionering (bangunan darurat), tri satya dan dasa darma, 3 sifat kepramukaan, sejarah lambang gerakan kepramukaan, sejarah

³ Undang – undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia (Jakarta, 1999)

⁴ Undang – undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (Jakarta, 2012)

⁵ Nursanti Riandini, *Buku Panduan Pramuka*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2015), hal. 14.

pramuka indonesia dan dunia, delapan sifat gerakan pramuka sebagai organisasi pendidikan, sandi – sandi, dan peta pita.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti permasalahan - permasalahan anak – anak LPKA kelas II dari segi karakter bahwasannya. Pertama tingkat kejujuran masih dikatagorikan kurang, yang didasarkan pada faktor takut atau tidak percaya diri dengan petugas, kurang adanya keterbukaan ketika ada permasalahan dan ada ancaman dari teman – teman di dalam kamar, dengan contoh melakukan perkelahian. Kedua bertanggung jawab, masih kurangnya sifat tanggung jawab, dengan contoh di beri kepercayaan sebagai kebersihan kamar atau lingkungan menghindari dari tugas yang telah diberikan. Ketiga, disiplin dalam hal waktu, bangun tidur, jam tidur, mengikuti kegiatan, dan cara berpakaian. Keempat, nasionalisme masih banyak anak – anak yang tidak hapal pancasila dan lagu indonesia raya. Dan kelima, tolong menolong tingkat kesadaran sosial dan kepedulian masih kurang terhadap teman sebaya. Contoh kurang saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan seperti pelatihan las, mebel dan hidroponik.⁶

Tabel 1.1

**DATA NAMA – NAMA ANGGOTA PRAMUKA
LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) Kelas II**

No	Nama	Jenis Kejahatan	Total Hukuman
1	Riyan Saputra	Pencurian	2 Tahun
2	Nanda Franata	Pencurian	1 Tahun 2 Bulan
3	Ahmad Fauzi	Pencurian	2 Tahun 3 Bulan
4	Erex Agustiawan	Pencurian	10 Bulan
5	Bintang Irvan	Pencurian	1 Tahun 3 bulan
6	Romadon	Pencurian	1 tahun 8 Bulan
7	Anugrah Zacyul fichri	Perlindungan Anak	1 Tahun
8	Andesta Pria Utama	Perlindungan Anak	2 Tahun 6 Bulan
9	Alvin Firmansyah	Pembunuhan	1 Tahun
10	Hepton	Perlindungan Anak	1 Tahun 6 Bulan
11	Rendi Wijaya	Pembunuhan	3 Tahun 6 Bulan
12	Denles Setiawan	Perlindungan Anak	3 Tahun 6 Bulan ⁷

⁶ Wiham, (Wawancara, 13 April 2022) Masih Kurangnya Karakter Anak LPKA Yaitu Jujur, Beranggung Jawab, Disiplin, Nasionalisme, dan Tolong Menolong

⁷ Data Andik (Anak Didik) LPKA Tahun 2022

Dari latar belakang tersebut dapat peneliti simpulkan bahwasanya tingkat karakter anak LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) kelas II masih kurang, jadi dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti karakter anak LPKA melalui pelatihan kepramukaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian yaitu :

1. Masih ada peserta didik yang belum mendapatkan peluang dan kesempatan yang seluas – luasnya untuk mengembangkan dirinya sesuai minat dan bakat yang dimiliki. Undang – undang NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.
2. tingkat kejujuran masih dikategorikan kurang, yang didasarkan pada faktor takut atau tidak percaya diri dengan petugas kurang ada keterbukaan ketika ada permasalahan dan ada ancaman dari teman – teman di dalam kamar, dengan contoh melakukan perkelahian. Bertanggung jawab, masih kurangnya sifat tanggung jawab, dengan contoh di beri kepercayaan sebagai kebersihan kamar atau lingkungan menghindar dari tugas yang telah diberikan.
3. disiplin dalam hal waktu, bangun tidur, jam tidur, mengikuti kegiatan, dan cara berpakaian. Keempat, nasionalisme masih banyak anak – anak yang tidak hapal pancasila dan lagu indonesia raya.

4. nasionalisme masih banyak anak – anak yang tidak hapal pancasila dan lagu indonesia raya.
5. tolong menolong tingkat kesadaran sosial dan kepedulian terhadap teman sebaya masih. Contoh kurang saling membantu dalam menyelesaikan tugas pelatihan las, mebel dan hidroponik.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu,

1. penelitian dilakukan pada pembelajaran tentang pelatihan kepramukaan dalam aspek penanaman karakter pada anak LPKA.
2. Anak yang di LPKA berusia 14 sampai 18 tahun.
3. Penelitian dilakukan pada lima karakter yaitu jujur, bertanggung jawab, disiplin, nasionalisme, dan tolong menolong.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana karakter anak di LPKA kelas II bentiring Kota Bengkulu melalui pelatihan kepramukaan ?
2. Bagaimana bentuk program pelatihan kepramukaan di LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) kelas II dalam penanaman karakter anak ?
3. Apa Saja faktor – faktor yang mempengaruhi pelatihan kepramukaan dalam penanaman karakter anak di LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) kelas II ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan penelitian ini adalah

1. Memberikan 5 karakter anak LPKA kelas II bentiring melalui pelatihan kepramukaan.

2. Memberikan program karakter anak LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) kelas II melalui pelatihan kepramukaan.
3. Memberikan berbagai faktor dalam pelatihan kepramukaan di LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) kelas II.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah menengah pertama, yakni memberikan sumbangan tentang pembelajaran karakteristik budi pekerti melalui gerakan kepramukaan.

2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu :

a) Bagi siswa

Bagi siswa, dapat memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan inovatif sehingga pembelajaran tidak monoton dan dapat membawa dampak pada peningkatan karakteristik, tingkah laku yang baik sehingga bisa membantu mengatasi kesulitan belajar, dan juga menerapkan metode sesuai dengan kemampuan, kebutuhannya.

b) Bagi guru/Pembina

Bagi guru/Pembina, dapat memperoleh pengetahuan mengenai berbagai macam cara dalam membentuk karakter perilaku budi pekerti, sehingga kelak dapat memberikan pelayanan dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa.

c) Bagi sekolah

Diharapkan dapat mengkaji secara mendalam dan dapat mengembangkan sehingga dapat tercapa hasil yang lebih baik. Serta dapat memberikan masukan atau saran dalam upaya mengembangkan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.

d) Bagi peneliti

Sebagai wadah menerapkan ilmu yang didapatkan diperkuliahan dan organisasi dan membantu memperbaiki kualitas tingkah laku yang baik, dan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti khususnya dalam pembelajaran kepramukaan, serta dapat memberi penguat terhadap penelitian terdahulu.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab yang terdiri dari :

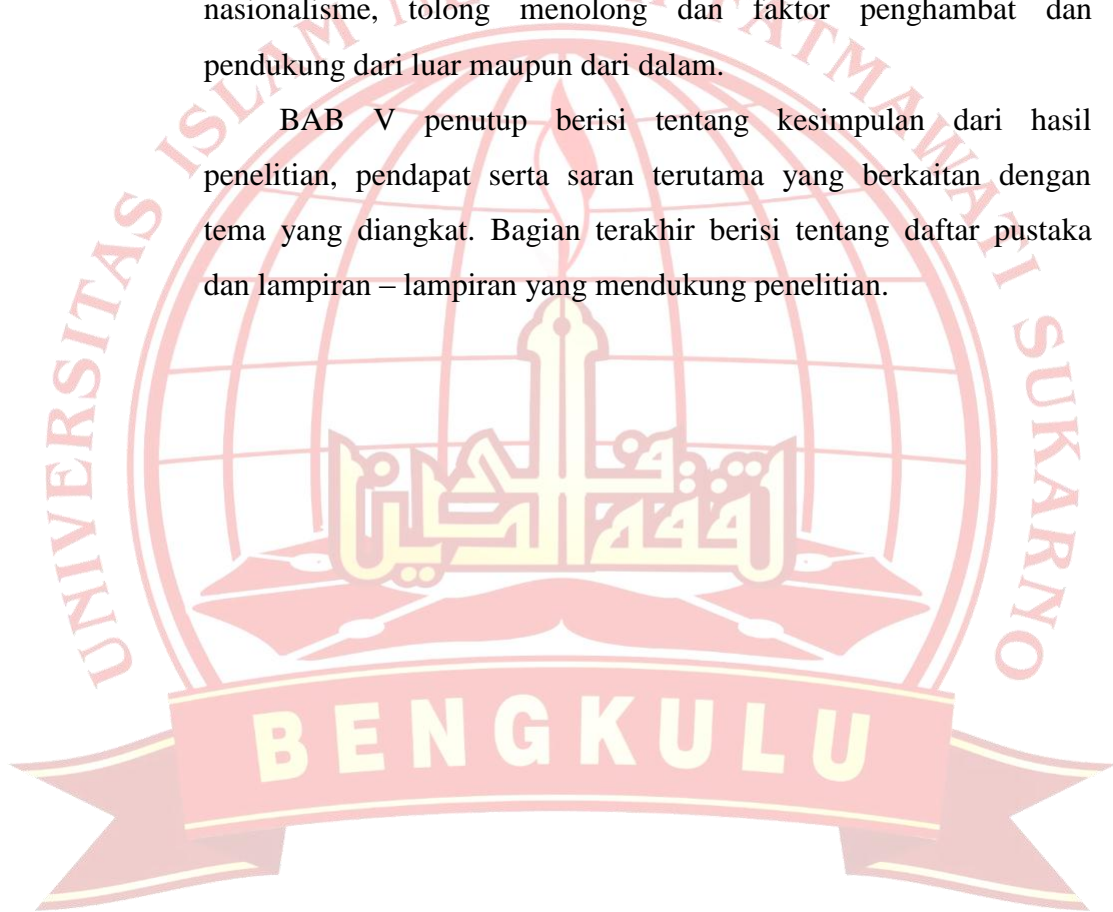
BAB I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori, yang terdiri dari : pengertian pendidikan karakter, dimensi – dimensi pendidikan karakter, Pengembangan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Karakter Di Luar Kelas, nilai dan deskripsi pendidikan karakter, pendidikan kepramukaan, Pendidikan kepramukaan sebagai pendidikan nonformal, Pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib, tujuan pendidikan Kepramukaan, tri satya, dasa darma, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir.

BAB III merupakan jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data

BAB IV Hasil Penelitian berisi tentang lima karakter peran pelatihan kepramukaan dalam penanaman karakter anak di LPKA kelas II bentiring, program pelatihan kepramukaan dalam mewujudkan lima karakter yaitu jujur, bertanggung jawab, disiplin, nasionalisme, tolong menolong dan faktor penghambat dan pendukung dari luar maupun dari dalam.

BAB V penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, pendapat serta saran terutama yang berkaitan dengan tema yang diangkat. Bagian terakhir berisi tentang daftar pustaka dan lampiran – lampiran yang mendukung penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu anak untuk hidup dan bekerja bersama.⁸

Penanaman karakter dalam perannya dalam bidang pendidikan, pembinaan watak, (jujur, cerdas, peduli, tangguh) merupakan tugas utama pendidikan, mengubah kebiasaan buruk tahap demi tahap yang pada akhirnya menjadi baik, karakter merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa memancarkan sikap, tindakan dan perbuatan, sifat yang terwujud dalam kemampuan daya dorong dari dalam kelas untuk menampilkan perilaku terpuji.⁹

Bahasa latin karakter, *kharassein*, *kharax*. Dalam bahasa Inggris *character* dan Indonesia *karakter*. Yunani *character* dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta sebagaimana dikutip oleh Abdul Madjid dan Dian Andayani. Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat –sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Dalam kamus ilmiah populer bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan kebiasaan, sementara itu dalam kamus sosiologi karakter artinya sebagai ciri khusus struktur dasar kepribadian seseorang (karakter dan watak).¹⁰

Dalam kamus Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat – sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari

⁸ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hal. 44

⁹ Rinja Efendi, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Jawa Timur: Cv.Penerbit Qiara Media, 2020), hal. 63

¹⁰ Aisyah M Ali, *Pendidikan karakter konsep Dan Implementasinya*. (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 10. 11.

yang lain, tabiat, watak. Sedangkan menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah perilah menjadi sekolah karakter, di mana sekolah adalah tempat terbaik untuk menanamkan karakter. Adapaun proses pendidikan karakter itu sendiri didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.

Berdasarkan totalitas psikologis dan sosiokultural pendidikan karakter dapat dikelompokkan sebagai,

- a) Olah hati, olah pikir, olah rasa/karsa, dan olahraga.
- b) Beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik
- c) Ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan Bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.
- d) Bersih dan sehat, disiplin, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinative, komperatif, ceria, gigih, cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikit terbuka, produktif, berorientasi IPTEKS (Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni), dan reflektif.

Langkah-langkah penerapan pendidikan karakter untuk menjadi budaya sekolah:

- a) Kesepakatan mengenai karakter yang hendak dicapai dan ditargetkan sekolah. Karena tidak mungkin satu sekolah dapat menerapkan ke 18 karakter yang ditetapkan oleh kemendikbud.
- b) Membangun pemahaman bahwa sekolah ingin membudayakan karakter positif untuk seluruh warga sekolah dan ini membutuhkan sebuah proses.

- c) Menyusun rencana menyeluruh untuk mengintensifkan pengembangan dan pembelajaran mengenai karakter yang hendak dicapai atau ditargetkan sekolah.
- d) Mengintegrasikan karakter yang sudah dipilih ke dalam pembelajaran di seluruh kurikulum secara terus – menerus.
- e) Melalui suatu workshop, para guru harus menentukan pendekatan metode yang jelas terhadap mata pelajaran yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter yang sudah disepakati sekolah. Sebaiknya beberapa mata pelajaran berintegrasi. Contoh pendidikan antikorupsi.
- f) Sosialisasi karakter yang disepakati kepada seluruh warga sekolah.
- g) Mengembangkan moto (semboyan) sekolah, yang bertumpu pada karakter yang disepakati.
- h) Menentukan indikator (petunjuk) terhadap keberhasilan program.
- i) Melakukan evaluasi terhadap program karakter.
- j) Memberikan apresiasi bagi warga sekolah yang menunjukkan perubahan ke arah karakter yang dibudayakan.

Sekolah harus melakukan pendidikan karakter karena alasan:

- a) Karena karakter bangsa Indonesia masih lemah.
- b) Sejalan dengan Rensta Kemendiknas 2010-2014 yang mencenangkan penerapan pendidikan karakter, maka diperlakukan kerja keras semua pihak, terutama terhadap program-program yang memiliki kontribusi besar terhadap peradaban bangsa.
- c) Penerapan pendidikan karakter di sekolah memerlukan pemahaman tentang konsep, teori, metodologi, dan aplikasi yang relevan dengan pembentukan karakter (character building) dan pendidikan karakter (character education).¹¹

¹¹ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 8. 12.

Sebagai aspek kepribadian karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang mentalitas, sikap, dan perilaku. Karakter selalu berkaitan dengan dimensi fisik dan psikis individu. Karakter bersifat kontekstual dan kultural. Karakter bangsa merupakan jati diri bangsa yang merupakan komulasi dari karakter – karakter warga masyarakat suatu bangsa. Pendapat Endang Ekowarni bahwa karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antarmanusia. Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar, kedamaian, menghargai, kerja sama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan persatuan.

Karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behavior), motivasi (motivations), dan keterampilan (skill). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip – prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan. Karakter merupakan nilai – nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bias membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat, pada bagian lain, karakter dinyatakan sebagai kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain. Sementara itu, karakter merupakan nilai – nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan

yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma – norma, dan adat istiadat.¹²

Sejalan dengan pengertian diatas, menurut Sudrajat lebih lanjut menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai – nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai – nilai, baik terhadap tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil dalam rencana aksi nasional pendidikan karakter (dalam Balitbang Kemendiknas).

Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari – hari dengan sepenuh hati.

Lebih lanjut Balitbang Kemendiknas mengidentifikasi berbagai karakter yang perlu dimiliki oleh peserta didik, yakni religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Pendidian karakter, dilihat dari definisinya, mengandung makna, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran, diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan, dan penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah.

¹²Anas Salahudin, *pendidikan karakter pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013), hal. 43. 54.

Pentingnya pendidikan karakter secara imperative tertuang dalam undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam pasal 3 secara tegas dinyatakan bahwa ”pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Fungsi pendidikan karakter, pengembangan potensi dasar, agar “berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang suda baik, dan penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai – nilai luhur Pancasila. Kemudian, ruang lingkup atau sasaran dari pendidikan karakter, satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter memiliki dua nilai subtansial, upaya berencana untuk membantu orang untuk memahami, peduli dan bertindak atas nilai - nilia etika atau moral, mengajarkan kebiasaan berpikir dan berbuat yang membantu orang hidup dan bekerja bersama – sama sebagai keluarga, teman, tetangga, masyarakat, dan bangsa.

Nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa berasal dari nilai – nilai luhur universal, yaitu cinta tuhan dan ciptaan-nya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran atau amanah dan diplomatis, hormat dan santun, dermawan, suka tolong menolong, gotong royong, dan kerja sama, percaya diri dan kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, toleransi kedamaian dan kesatuan.

Sejalan dengan amanat undang –undang diatas, diterbitkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal. Dalam pasal 1 dijelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter (yang selanjutnya disingkat PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung

jawab pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental (GNRM).¹³

Prinsip Pendidikan karakter yang efektif:

- a) Mempromosikan etika inti nilai dan mendukung nilai kinerja sebagai dasar kebaikan karakter, pendidikan karakter memegang teguh nilai – nilai etika inti yang dibagikan secara luas, sangat penting seperti sebagai kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri sendiri dan orang lain bersama dengan nilai kinerja yang mendukung seperti ketekunan, etika nilai yang kuat, dan ketekunan membentuk dasar dari karakter yang baik. Sekolah berkomitmen pada karakter pengembangan dari nilai – nilai (kadang – kadang disebut sebagai kebajikan atau ciri – ciri karakter) mendefinisikan mereka dalam hal perilaku yang dapat diamati dalam hal perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah.
- b) Mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk berpikir, perasaan dan perilaku, karakter yang baik melibatkan pemahaman, kepedulian, dan tindakan berdasarkan nilai – nilai etika inti. Sebuah pendekatan holistic untuk pengembangan karakter karena itu berysaha untuk mengembangkan karakter dalam mengembangkan kognitif, emosional, dan aspek perilaku kehidupan moral.
- c) Menggunakan komprehensif disengaja, dan pendekatan proaktif menjadi karakter perkembangan, sekolah berkomitmen untuk pengembangan karakter melihat dari mereka sendiri melalui lensa moral untuk menilai bagaimana hampir semua yang terjadi di sekolah mempengaruhi karakter siswa. Sebuah pendekatan komprehensif menggunakan aspek sekolah sebagai peluang untuk karakter perkembangan.

¹³Sarwiji Suwandi, *Pendidikan Karakter Multikultural Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: KENCANA, 2021), hal. 1. 3. 19.

d) Menciptakan kepedulian komunitas sekolah, sebuah sekolah berkomitmen untuk karakter berusaha untuk menjadi mikrokosmos dari masyarakat sipil, peduli, dan masyarakat yang adil. Ini dilakukan dengan menciptakan komunitas yang membantu semua anggota membentuk keterikatan kepedulian satu sama lain. Menyediakan siswa dengan peluang untuk tindakan moral, dalam etik seperti domain intelektual, siswa adalah pembelajar yang konstruktif, mereka belajar baik dengan melakukan. Untuk mengembangkan karakter yang baik, mereka membutuhkan banyak dan beragam kesempatan untuk menerapkan nilai – nilai seperti kasih sayang, tanggung jawab, dan keadilan dalam interaksi dan diskusi sehari – hari serta melalui pengabdian masyarakat.¹⁴

Pentingnya membangun karakter, karakter memberikan bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia. Pembangunan karakter bangsa yang dibangun oleh nabi besar Muhammad SAW yang kemudian lebih di kenal dengan sebutan akhlak. Akhlak sebagai suatu nilai dan tindakan perilaku yang tinggi berdasarkan pada nilai – nilai luhur agama dan wahyu yang dapat mengantarkan manusia pada derajat tertinggi kemanusiaan baik di sisi Allah SWT. Inilah yang menjadi tugas utama kenabian Muhammad SAW yaitu untuk membangun dan memperbaiki akhlak manusia. Sebagaimana di dalam sabdanya: *“Tidaklah aku diutus (ke muka bumi) kecuali untuk menyempurnakan akhlak manusia”*.

Tanggung jawab membangun karakter masyarakat terlibat membangun karakter generasi, dimana keluarga harus terlibat membangun karakter generasinya melalui kepedulian dan keteladanan orang tua dengan cara memperkenalkan sejak dini dan mendampingi generasi. Kalangan pelaku lembaga pendidikan di mana tingkat dan

¹⁴ Tom Lickona, Erik Schops, Catherine Lewis, *Eleven Principles Of Effective Character Education*, (Washington DC: Connecticut Avenue NW, 2007), hal. 1. 2.

staratanya khususnya pendidikan dasar hingga perguruan tinggi harus melibatkan karakter melalui penanaman nilai dan penguatan nilai karakter dengan cara mengajarkannya dan mendidiknya. Dan organisatoris (termasuk dalam organisasi, pemimpin, organisasi profesional, pemerintahan ataupun lembaga dan instansi lainnya).

Metode membangun karakter, melalui keteladanan berarti kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh dan miniature yang sesungguhnya dari sebuah perilaku. Keteladanan harus bermula dari diri sendiri. Di dalam islam, keteladanan sebuah keharusan untuk melakukan tindakan yang berhubungan langsung secara spiritual dengan Allah SWT, melalui simulasi praktik (experiential learning) membangun karakter dapat dilakukan dengan bermain peran (role play), demonstrasi sikap yaitu mengajak anak untuk memainkan peran sebuah sikap dan karakter positif tertentu, apakah dalam bentuk drama ataupun tindakan nyata dengan berinteraksi pada sebuah sikap tertentu secara langsung.

Menggunakan metode ikon dan afirmasi (menempel dan menggantung). Memperkenalkan sebuah sikap positif dapat pula dilakukan dengan memprovokasi semua jalur menuju otak khususnya dari apa yang dilihat melalui tulisan atau gambar yang menjelaskan tentang sebuah sikap positif tertentu. Menggunakan metode repeat power yaitu, dengan mengucapkan secara berulang – ulang sifat atau nilai positif yang ingin dibangun. Metode ini dapat pula disebut dengan metode dzikir karakter.¹⁵

Pendidikan nilai berperan dalam membantu pengembangan karakter peserta didik, karena di dalamnya melibatkan empat proses yaitu, pengenalan inti nilai sosial dan pribadi, penyelidikan secara rasional dan filosofis terhadap inti nilai – nilai dari stimulus yang diterima, respons afektif dan response emotif terhadap inti nilai tersebut, dan pengambilan

¹⁵ AKH.Muwafik Saleh, 2012, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 1. 10.

keputusan terhadap hakikat nilai – nilai berdasarkan penyelidikan dan tanggapan terhadap nilai – nilai yang ada dalam dirinya.

Pendidikan karakter diartikan sebagai the deliberate us of all dimensions of school life foster optimal character development (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membangun pengembangan karakter dengan optimal. Menurut David Elkind dan Freddy Sweet Ph.D. (pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai – nilai etika inti).

Raharjo, memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.

- a) Hubungan pendidikan karakter dengan pengembangan kecerdasan moral

Kecerdasan moral adalah kemampuan memahami hal yang benar dan yang salah, artinya memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat. Kecerdasan yang sangat penting ini mencakup karakter – karakter utama, seperti kemampuan untuk memahami penderitaan orang lain dan tidak bertindak jahat. Tujuh kebajikan utama yang akan menjaga sikap baik seumur hidup pada anak.

- 1) Empati

Empati adalah memahami dan merasakan kekhawatiran orang lain. Empati merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain, mendorongnya menolong orang yang kesusahan atau kesakitan, serta menuntut anak memperlakukan orang dengan kasih sayang.

2) Hati Nurani

Nurani dapat mengetahui dan menerapkan cara bertindak yang benar. Hati nurani yang kuat adalah suara hati yang membantu kita membedakan hal yang benar dan yang salah yang merupakan landasan yang kuat bagi kehidupan yang baik, kehidupan kemasyarakatan yang baik, serta perilaku beretika.

3) Kontrol diri

Kontrol diri adalah mengendalikan pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun dari luar sehingga dapat bertindak dengan benar.

4) Rasa Hormat

Rasa hormat adalah menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan.¹⁶

5) Kebaikan Hati

Kebaikan hati yaitu menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain.

6) Toleransi

Toleransi merupakan kunci utama untuk membantu anak – anak bersosialisasi didunia yang diwarnai berbgai perbedaan ini, merupakan suatu hal yang dapat dipelajari dan diajarkan.

7) Keadilan

Keadilan merupakan salah satu kebajikan utama dan kecerdasan moral. Tumbuh atau matinya kebajikan sangat bergantung pada kondisi apakah kebajikan itu dipupuk dengan baik atau tidak. Kita dapat menumbuhkan keadilan sejak dini ketika anak masih balita hingga mereka tumbuh dewasa.¹⁷

¹⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: KENCANA, 2011), hal. 34.

¹⁷Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta, KENCANA, 2011), hal. 10. 55.

2. Dimensi – Dimensi Pendidikan Karakter

Nilai – nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber. *Pertama*, agama masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Nilai – nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai – nilai dan kaidah yang beraal dari agama.

Kedua, Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip – prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam pasal – pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai – nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai – nilai yang mengatur kehidupan politik, hokum, ekonomi, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai – nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

Ketiga, budaya, sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai – nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Keempat, tujuan pendidikan nasional. Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, pendidikan nasional mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

3. Pengembangan Kegiatan Pembelajaran Berbasis Karakter Di Luar Kelas

Membangun karakter siswa dapat dilakukan di dalam kelas melalui kegiatan pembiasaan hidup berkarakter, program pembelajaran karakter perlu dilanjutkan di luar kelas dengan cara melakukan pembagian tanggung jawab pembinaan perilaku beberapa contoh.

- a) Guru IPS membina siswa agar berperilaku tertib pada saat mengikuti upacara bendera. Tindakan nyata yang perlu dilakukan adalah memberikan pemahaman makna upacara bendera , mengawasi pada saat pelaksanaannya, hingga berpartisipasi dalam melatih petugas upacara bendera.¹⁸
- b) Guru sosiologi berkonsentrasi untu membina siswa agar pandai bergaul dan beradaptasi di sekolah. Tindakan nyata yang perlu dilakukan adalah mengawasi pergulan siswa di sekolah, utamanya kelompok - kelompok teman sebaya jangan sampai muncul geng – geng yang destruktif seperti geng motor.
- c) Guru ekonomi berkonsentrasi terhadap upaya membina siswa agar menjadi indan yang jujur dan memiliki jiwa kewirausahaan. Tindakan nyata yang perlu dilakukan adalah menggagas berdirinya kantin kejujuran dan kegiatan – kegiatan lain yang dapat memupuk jiwa kewirausahaan.

¹⁸Adelina Hasyim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: media akademi, 2015), hal. 63.

Tabel 2.1
Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh – sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik – baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas – tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang orang lain

14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Penduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya - upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Penduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara, dan tuhan yang maha esa. ¹⁹

4. Kependidikan Kepramukaan

Prinsip dasar kepramukaan adalah, iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa, peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup alam seisinya, peduli terhadap diri sendiri, dan taat kepada kode kehormatan pramuka.

¹⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: KENCANA, 2011), hal. 55.

Prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup sebagai anggota gerakan pramuka, ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kepada setiap peserta didik proses penghayat oleh dan untuk diri pribadi dengan bantuan para Pembina, sehingga pelaksanaan dan pengalamanya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab serta keterikatan moral.

Metode kepramukaan adalah suatu cara memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek mental, noral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, baik bagi individu maupun sebagai anggota masyarakat. Contohnya belajar sambil melakukan, sistem beregu atau berkelompok, dan kegiatan dialam terbuka.

Motto gerakan pramuka, motto adalah semboyan yang diciptakan dalam usaha memberikan spirit bagi anggota dan visi dan misi suatu organisasi atau lembaga. Motto gerakan pramuka merupakan bagian terpadu proses pendidikan untuk mengingatkan setiap anggota pramuka bahwa setiap mengikuti kegiatan berarti mempersiapkan diri untuk mengamalkan kode kehormatan pramuka, manfaat moto gerakan pramuka yaitu, menanamkan rasa percaya diri, menambahkan semangat pengabdian kepada masyarakat, siap mengamalkan satya drama dan darma pramuka, rasa bangga sebagai pramuka, dan memiliki budaya kerja yang dilandasi pengabdian. Motto gerakan pramuka “*Satyaku Kudarmakan Darmaku Kubaktikan*”.²⁰

Konsep moral dalam kamus *concise oxford dictionary* (moral adalah Sesuatu yang berkaitan dengan prinsip – prinsip dari tingkah laku yang benar atau yang salah serta berkaitan dengan karakter manusia yang baik

²⁰ Nursanti Riandini, 2015, *Buku Panduan Pramuka Edisi Senior*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2015), hal. 17.

dan yang jelek). Pengertian moral dalam kamus filsafat dapat dijabarkan antara lain:

- a) Menyangkut kegiatan - kegiatan yang dipandang baik atau buruk, benar atau salah, tepat atau tidak tepat.
- b) Sesuai dengan kaidah – kaidah yang diterima, menyangkut apa yang dianggap benar, baik, adil, dan pantas.
- c) Kemampuan untuk mengarahkan
- d) Menyangkut cara seseorang bertingkah laku dalam berhubungan dengan orang lain.

Moral menurut Damon adalah aturan dalam berperilaku. Aturan tersebut berasal dari kesepakatan atau konsesus sosial yang bersifat universal.

- a) Pendidikan kepramukaan sebagai pendidikan nonformal

Pendidikan kepramukaan adalah pendidikan nonformal yang dilaksanakan diluar sekolah dan diluar lingkungan keluarga dan berperan sebagai komplemen suplemen terhadap pendidikan formal dalam melahirkan generasi yang bertanggung jawab pada masa depan. Untuk mencapai maksud tersebut dilaksanakan kegiatan kepramukaan, yaitu kegiatan yang menantang (menampilkan kesulitan, menstimulasi kreativitas dan memberikan pengalaman yang baru).

Pramukaan di selenggarakan dalam berbagai bentuk kegiatan yang disesuaikan dengan perkembangan jasmani dan rohani kaum muda, yang berusia antara 7 sampai 25 tahun, yang dikelompokkan dalam golongan pramuka siaga (berusia 7 sampai 10 tahun), pramuka penggalang (berusia 11 sampai 15 tahun), pramuka penegak (berusia 16 sampai 20 tahun), dan pramuka pandega (berusia 21 sampai 25 tahun), Pendidikan pramuka diselenggarakan di gugus depan.

- b) kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib

pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Secara konstitusional

pendidikan nasional, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan, untuk berkembangnya berilmu, kreatif inovatif dan bertanggung jawab.²¹

c) Tujuan Pendidikan Kepramukaan

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, beakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.²²

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda, seperti perbedaan rasa akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.

- 1) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (lembaga Negara republik Indonesia tahun 2003 nomor 78, tambahan lembaga negara republik Indonesia nomor 4301).
- 2) Undang-undang nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan kepramukaan (lembaga Negara republik Indonesia tahun 2010

²¹ Pasal 1, Ayat 1, Pendahuluan, Nomor 63 Tahun 2014, *Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib*

²² Pasal 4, Asas, Fungsi dan Tujuan, Nomor 12 Tahun 2010, *Tentang Gerakan Pramuka*

nomor 131, tambahan lembaga Negara republik Indonesia nomor 5169).

- 3) Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional (lembaga Negara republik Indonesia tahun 2003 nomor 71, tambahan lembaga Negara republik Indonesia nomor 5410).
- 4) Peraturan presiden nomor 47 tahun 2009 tentang pembentukan dan organisasi kementerian negara republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan peraturan presiden republik Indonesia nomor 13 tahun 2014.
- 5) Peraturan presiden nomor 24 tahun 2010 tentang kedudukan, tugas, fungsi, susunan organisasi, dan tata kerja kementerian Negara republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan peraturan presiden nomor 14 tahun 2014.
- 6) Keputusan presiden nomor 84/P tahun 2009 mengenai pembentukan cabinet Indonesia bersatu II sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan keputusan presiden nomor 54/P tahun 2014.
- 7) Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan..
- 8) Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI.
- 9) Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia nomor 68 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMP/Mts.
- 10) Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia nomor 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMA/MA.

- 11) Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia nomor 70 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMK/MAK.
- 12) Keputusan kwartir nasional gerakan pramuka nomor 231 tahun 2007 tentang petunjuk penyelenggaraan gugus depan gerakan pramuka, dan
- 13) Keputusan kwartir nasional gerakan pramuka nomor 056 tahun 1982 tentang petunjuk penyelenggaraan karang pamitan.

Pendidikan kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah melalui peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 63 tahun 2014 tentang pendidikan. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya pramuka.

pembelajaran berbuat. Pendekatan ini mengembangkan kemampuan peserta didik seperti pendekatan analisis dan klarifikasi nilai, cara yang digunakan adalah dengan metode proyek, hubungan antar pribadi, praktik, dan hidup bermasyarakat dan berorganisasi.²³

Sebagai wadah pendidikan non formal gerakan pramuka menggunakan prinsip dasar metode pendidikan kepramukaan. Proses pendidikan kepramukaan pada hakikatnya berbentuk kegiatan menarik yang mengandung pendidikan dengan menggunakan prinsip dasar metode kepramukaan. Pendidikan kepramukaan sesuai dengan gagasan penciptanya *lord baden powell* yang mula – mula dituangkan dalam buku *scouting for boys*, pada dasarnya ditujukan pada pembinaan anak –anak dan pemuda.

Proses pendidikan bagi peserta didik, di bawah bimbingan dan tanggung jawab orang dewasa sebagai pembinanya. Proses pendidikan

²³Sukiyat, *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*, Surabaya: Cv Jakad Media Publishing, 2014), hal. 11. 64.

untuk peserta didik ini diatur melalui syarat kecakapan umum (SKK) dan syarat kecakapan khusus (SKK) serta pramuka garuda.²⁴

d) Tri Satya

Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh – sungguh :

1. Menjalankan kewajibanku terhadap tuhan, Negara kesatuan republik Indonesia dan mengamalkan pancasila.
2. Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
3. Menepati dasa darma.

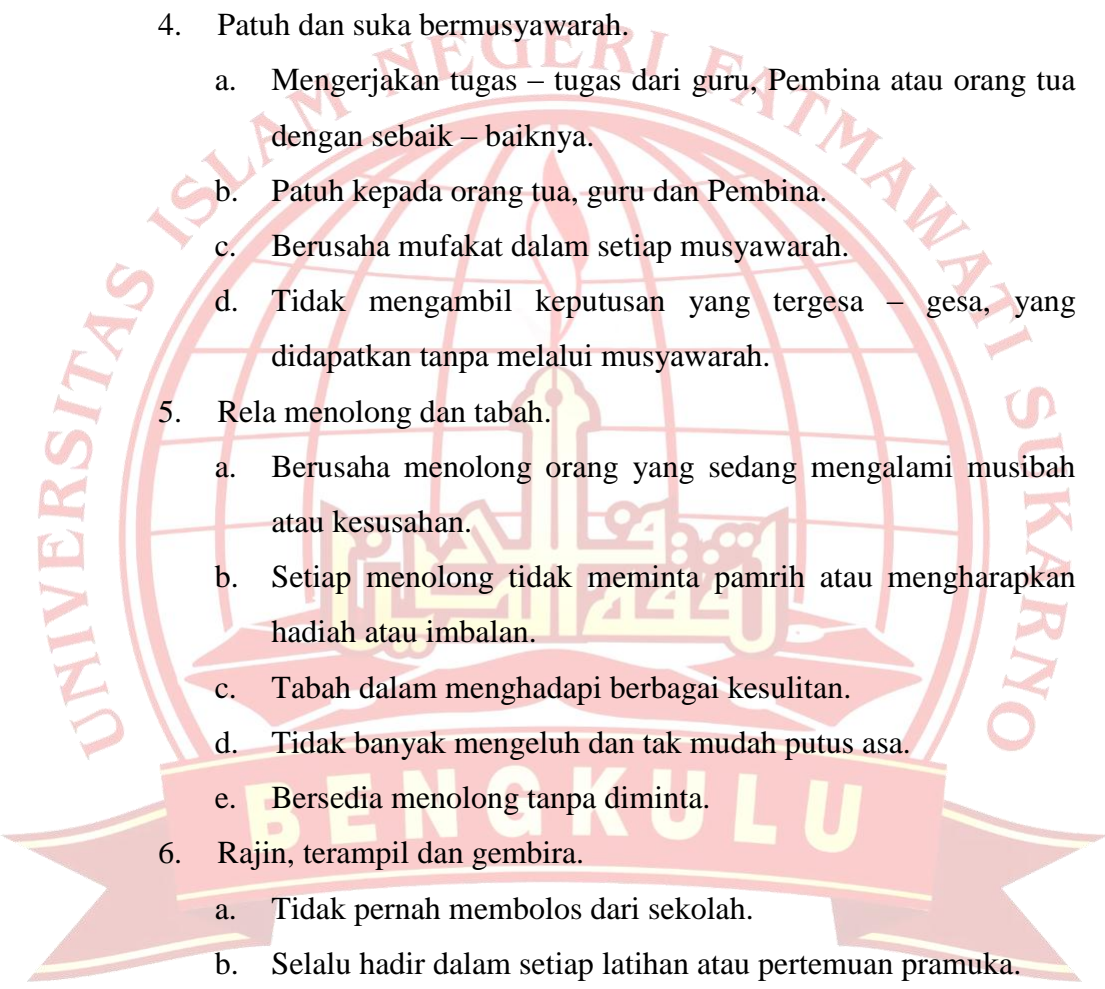
Di dalam trisatya ada enam kewajiban yaitu :

1. Kewajiban terhadap tuhan yang maha esa.
2. Kewajiban terhadap negara kesatuan republik Indonesia.
3. Kewajiban terhadap Pancasila.
4. Kewajiban terhadap sesama hidup.
5. Kewajiban terhadap masyarakat.
6. Kewajiban terhadap dasadarma.

e) Dasa Darma

1. Takwa kepada tuhan yang maha esa.
 - a. Beribadah menurut agama masing – masing dengan sebaik – baiknya. Dengan menjalankan semua perintah – perintahnya serta meninggallan segala larangan – laranganya.
 - b. Patuh dan berbakti kepada orang tua.
 - c. Sayang kepada saudara.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
 - a. Menjaga kebersihan sanggar, kelas dan lingkungan sekolah.
 - b. Ikut menjaga kelestarian alam, baik flora maupun faunanya.
 - c. Membantu fakir miskin, anak yatim piatu, orang tua jompo.
 - d. Mengunjungi yang sakit.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
 - a. Mengikuti upacara sekolah atau upacara latihan dengan baik.

²⁴ Team DAP, *Buku Pintar Pramuka*, (Jakarta: DAP Jakarta, 2010), hal. 68.

- 
- b. Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.
 - c. Ikut serta dalam pertahanan bela negara.
 - d. Melindungi kaum yang lemah.
 - e. Belajar disekolah dengan baik.
 - f. Ikut serta dalam kegiatan – kegiatan kemasyarakatan.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
 - a. Mengerjakan tugas – tugas dari guru, Pembina atau orang tua dengan sebaik – baiknya.
 - b. Patuh kepada orang tua, guru dan Pembina.
 - c. Berusaha mufakat dalam setiap musyawarah.
 - d. Tidak mengambil keputusan yang tergesa – gesa, yang didapatkan tanpa melalui musyawarah.
 5. Rela menolong dan tabah.
 - a. Berusaha menolong orang yang sedang mengalami musibah atau kesusahan.
 - b. Setiap menolong tidak meminta pamrih atau mengharapkan hadiah atau imbalan.
 - c. Tabah dalam menghadapi berbagai kesulitan.
 - d. Tidak banyak mengeluh dan tak mudah putus asa.
 - e. Bersedia menolong tanpa diminta.
 6. Rajin, terampil dan gembira.
 - a. Tidak pernah membolos dari sekolah.
 - b. Selalu hadir dalam setiap latihan atau pertemuan pramuka.
 - c. Dapat membuat berbagai macam kerajinan atau hasta karya yang berguna.
 - d. Selalu riang gembira dalam setiap melakukan kegiatan atau pekerjaan.
 7. Hemat, cermat dan bersahaja.
 - a. Tidak boros dan bersikap hidup mewah.
 - b. Rajin menabung.

- c. Teliti dalam melakukan sesuatu.
 - d. Bersikap hidup sederhana, tidak berlebih – lebihan.
 - e. Biasa membuat perencanaan setiap melakukan tindakan
8. Disiplin, berani dan setia.
- a. Selalu menepati waktu yang ditentukan.
 - b. Mendahulukan kewajiban terlebih dahulu disbanding haknya.
 - c. Berani mengambil keputusan.
 - d. Tidak pernah mengecewakan orang lain.
 - e. Tidak pernah ragu – ragu dalam bertindak
9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
- a. Menjalankan segala sesuatu dengan sikap benar dan tidak pernah bohong.
 - b. Tidak pernah mengecewakan orang lain.
 - c. Bertanggung jawab dalam setiap tindakan.
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.
- a. Berusaha untuk berkata baik dan benar dan tidak pernah berbohong.
 - b. Tidak pernah menyusahkan atau mengganggu orang lain.
 - c. Berbuat baik kepada semua orang.²⁵

Gerakan Pramuka sebagai penyelenggaraan pendidikan kepanduan indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional, bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual dan fisiknya, agar mereka bisa :

- a. Membentuk, kepribadian dan akhlak mulia kaum muda.
- b. Menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara bagi kaum muda.

Meningkatkan keterampilan kaum muda sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tanggu, serta menjadi calon pemimpin bangsa yang handal pada masa depan.

²⁵ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Jakarta: Darma Utama, 2016), hal. 10. 12.

Kode kehormatan pramuka terdiri atas janji yang disebut ‘Satya Pramuka’ dan ketentuan moral yang disebut ‘Darma Pramuka’. Satya Pramuka sebagaimana tersebut dalam ART Gerakan Pramuka dinyatakan sebagai; diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota atau calon pengurus Gerakan Pramuka pada saat pelantikan menjadi anggota atau pengurus; dipergunakan sebagai pengikat diri pribadi demi kehormatannya untuk diamalkan; dan dipakai sebagai dasar pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dalam Gerakan Pramuka, kode kehormatan ditetapkan dan diterapkan sesuai dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmani anggota Gerakan Pramuka.²⁶

Kode Kehormatan Pramuka dalam bentuk Ketentuan Moral yang disebut Darma adalah:

- a. Alat proses pendidikan sendiri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur.
- b. Upaya memberi pengalaman praktis yang mendorong anggota Gerakan Pramuka menemukan, menghayati, mematuhi sistem nilai yang dimiliki masyarakat dimana ia hidup dan menjadi anggota.
- c. Landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan yang kegiatannya mendorong Pramuka manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong,
- d. Kode Etik Organisasi dan satuan Pramuka, dengan landasan Ketentuan Moral disusun dan ditetapkan bersama aturan yang mengatur hak dan kewajiban anggota, pembagian tanggung jawab dan penentuan putusan..²⁷

²⁶ Reza Syehma Bahtiar, *Pengembangan Kepramukaan*, (Surabaya: UWKS PRESS, 2015), hal. 22. 23.

²⁷ Asep Mochamad Maftuh, *Buku Pegangan Pembina Pramuka*, (Cimahi: Yapida Darussalam, 2008), hal. 2.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini mengenai penanaman karakter anak dalam organisasi gerakan kepramukaan di LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) Kelas II. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. penelitian dari Elisa, Singgih Adhi Prasetyo, Husnul Hadi tahun 2019 yang berjudul “Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka”. Dilaksanakan penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter melalui berbagai kegiatan yang dilakukan yaitu upacara pembukaan untuk mengawali kegiatan, penyampaian materi (tali-temali, latihan baris berbaris, permainan didalam dan diluar ruangan, simaphore, dan morse), dan upacara penutupan yang semula kegiatan ekstrakurikuler pramuka disekolah tersebut tidak bisa diatur dan kurangnya pendidikan karakter yang ditanaman pada siswa SDN kangkung 1 dikarenakan ekstrakurikuler pramuka tidak diwajibkan siswa tersebut juga malam untuk berangkat.²⁸

Persamaan dengan penelitian penulis yaitu, sama- sama membahas tentang nilai-nilai karakter anak dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sedangkan penelitian penulis lebih kepada peran pelatihan pramuka dalam penanaman karakter anak yang disertai dengan materi kepramukaan dan lima karakter yaitu jujur, bertanggung jawab, disiplin, nasionalisme, dan suka menolong.

2. penelitian dari Saadah Erliani pada tahun 2017 yang berjudul “Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT UKHWAH dan MIS AN – NURIYYAH 2 Banjarmasin)”. Penelitian ini bertujuan untuk

²⁸ Elisa, Singgih Adhi Prasetyo, dan Husnul Hadi, “Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka,” *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol.7, NO.2, (2019), [Http://ejournal.Undiksha.ac.id](http://ejournal.Undiksha.ac.id), diakses 14 Februari 2022.

membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan konsep pendidikan kepramukaan yang meliputi : Prinsip Dasar Kepramukaan, metode kepramukaan, dan Kode Kehormatan, pramuka sebagai mata pelajaran wajib, Prinsip Gerakan Pramuka SIT MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin, penelitian ini dilakukan di dua sekolah di Banjarmasin.²⁹

persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu pendidikan karakter. Akan tetapi perbedaan dari penelitian ini, membentuk karakter kepedulian sosial dan kemandirian sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada peran pelatihan kepramukaan yang disertai lima karakter yaitu jujur, disiplin, nasionalisme, bertanggung jawab, dan suka menolong.

3. Yuyun Yunarti pada tahun 2014 yang berjudul “Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter”. Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana pendidikan kearah pembentukan karakter. definisi pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olahraga, serta olahraga dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Ada beberapa tujuan yang di kaitkan dengan pembentukan dan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai berikut, menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan

²⁹ Saadah Erliani, "Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial Dan Kemandirian (Studi Kasus Di SDIT UKHWAH dan MIS AN-NURYYYIAH 2 Banjarmasin)," *Al-Adzka*, Vol.7, No.1, (2017), [Http://jurnal.uin-antasari.ac.id](http://jurnal.uin-antasari.ac.id), diakses 22 Februari 2022

masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.³⁰

Persamaan penelitian ini, pendidikan karakter. Perbedaan penelitian ini, pendidikan kearah pembentukan karakter agar bisa mengambil keputusan dengan bijak sesuai dengan apa yang dikembangkan oleh pihak sekolah, sedangkan peneliti penulis, penanaman karakter melalui peran pelatihan kepramukaan di LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak).

4. penelitian Rosniati Hakim pada tahun 2014 yang berjudul “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al – Qur’an”. Penelitian ini bertujuan untuk pembentkan karakter melalui pendidikan berbasis Al – Qur’an. Telah diterbitkan Peraturan Daerah Kota Padang No. 06 Th. 2003 tentang kewajiban bagi peserta didik SD/MI pandai BTQ/A dan Peraturan Gubernur No. 70 Tahun 2010 tentang Pendidikan Al-Quran. Ditegaskan bahwa pendidikan Al-Quran merupakan bagian dari struktur kurikulum pada semua jenjang pendidikan formal (Pasal 6 Ayat 1), penyelenggaraan pendidikan Al-Quran merupakan bagian dari kurikulum nasional (Pasal 5 Ayat 3). Al-Quran bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Quran, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Quran pada hakikatnya pendidikan karakter adalah akhlak mulia. Dalam perspektif Islam, akhlak mesti merujuk pada Rasulullah SAW. sebagai *uswatun hasanah* atau teladan yang baik. Suatu ketika sahabat bertanya kepada ‘Aisyah *radhiallahu ’anha*

³⁰ Yuyun Yunarti, “Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter,” Jurnal Tarbiyah, Vol.11, No.2, (2014), [Http://e-Journal.metrouniv.ac.id](http://e-Journal.metrouniv.ac.id), diakses 22 Februari 2022

tentang akhlak Nabi saw. ‘Aisyah kemudian menjawab: “Akhlak beliau adalah Al-Quran” (H.R. Ahmad).³¹

Persamaan penelitian ini yaitu, sama- sama dalam meneliti tentang karakter, akan tetapi penelitian ini lebih menekankan dalam pembentukan karakter peserta didik berbasis al qur’an sedangkan penelitian penulis lebih pada penanaman karakter melalui peran pelatihan kepramukaan.

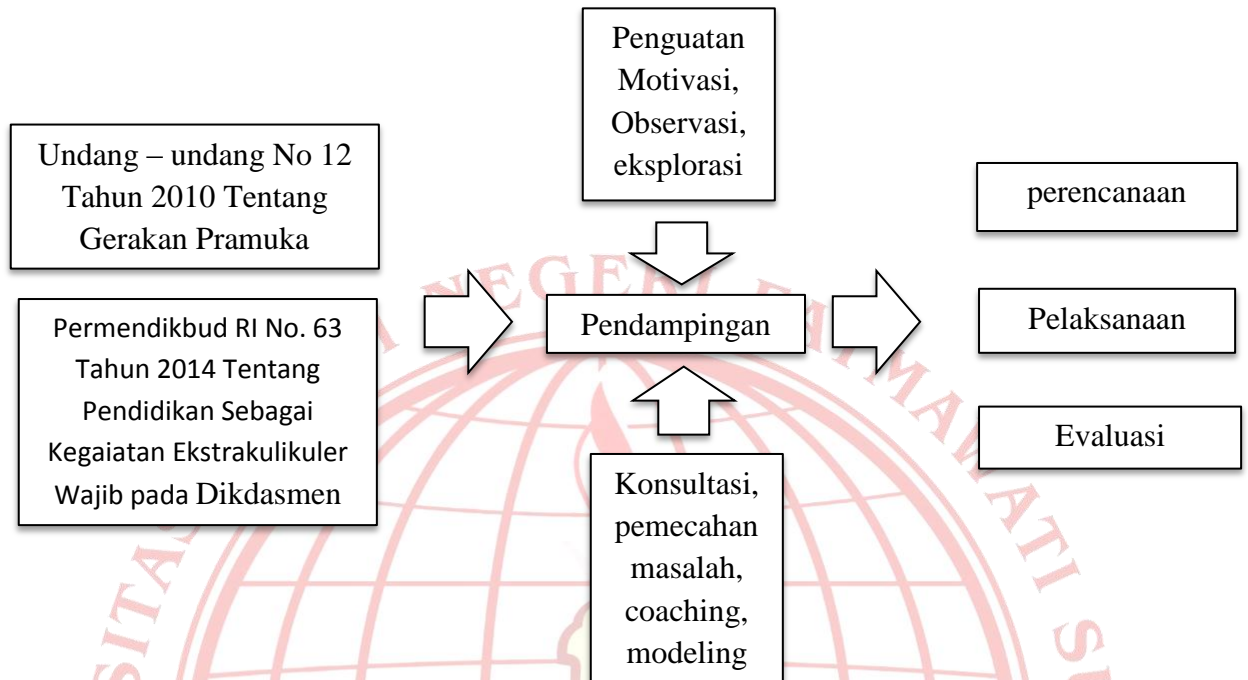
5. Kaimudin pada tahun 2018 yang berjudul “Pembentukan Karakter Anak Melalui Lembaga Pendidikan Informal”. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter anak di dalam pendidikan informal. Pola asuh otoriter mempunyai ciri orangtua membuat semua keputusan, anak harus tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya. Ciri-ciri dari pola ini; cenderung membatasi perilaku kasih sayang, sentuhan, dan kelekatan emosi orangtua - anak sehingga antara orangtua dan anak seakan memiliki dinding pembatas yang memisahkan pola asuh demokratis mempunyai ciri orangtua mendorong anak untuk membicarakan apa yang ia inginkan. Pola ini memiliki ciri ; ada kerjasama antara orangtua dan anak; Pola asuh permisif yang cenderung memberi kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja sangat tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak.³²

Persamaan penelitian ini, membahas tentang karakter anak. Perbedaan penelitian diatas, memfokuskan penelitiannya kearah peran orangtua dalam mendidik anak atau pola asuh orangtua kepada anak. Sedangkan Penelitian penulis memfokuskan dalam penanaman karakter anak melalui kegiatan pelatihan kepramukaan.

³¹ Rosniati Hakim, “Pembentukan Karakter peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al – Qur’an,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.4, No.2, (2014), [Http://Journal.uny.ac.id](http://Journal.uny.ac.id), diakses 22 Februari 2022

³² Kaimudin, “Pembentukan Karakter Anak Melalui Lembaga Pendidikan Informal,” *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol.11, No.1, (2018), [Http://Media.neliti.com](http://Media.neliti.com), diakses 22 Februari 2022

C. Kerangka Berpikir



Pendidikan kepramukaan saat ini memiliki berbagai macam variasi model dalam sistem pembelajarannya. Berbagai strategi dirancang oleh pihak LPKA untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Perubahan-perubahan sering dilakukan untuk menyempurnakan pembelajaran yang sebelumnya sudah berjalan. Penerapan RM (Rencana Membina)

Dalam penerapan RM (Rencana Membina) menitikberatkan pada Undang-undang no 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka dan permendikbud RI No 63 tahun 2014 kegiatan ekstrakurikuler wajib. Dalam pembuatan RM dilakukan pendampingan sebagai pemberi motivasi guru atau pembina dalam pembuatan rencana membina. Pendampingan juga di khusukan dalam pemecahan masalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam penyampaian materi teacher centered. Pada penerapan RM (Rencana Membina), para peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih bermakna karena mereka diberikan

kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan, sedangkan guru atau pembina berperan sebagai fasilitator. Menurut Sutardji Sholeh 2010, untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar sesuai kompetensinya, guru atau Pembina harus melaksanakan pengajaran profesional dan pembelajaran bermakna. Penerapan RM dalam penelitian ini, menggunakan pola pembelajaran kontekstual (materi yang dipelajari dengan kondisi di kehidupan nyata) dan kooperatif (bekerja sama) untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *classroom acti research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindak yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan pembelajaran yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pelajaran di kelas tersebut.³³

Menurut Arikunto menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah penelitian berupa tindakan yang dilakukan oleh peneliti, yang secara khusus diamati terus-menerus, dilihat plus-minusnya, kemudian diadakan perubahan yang dikontrol sampai upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang tepat. Jadi penelitian kelas mengacu pada penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas.³⁴

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah pencernaan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan suatu metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitiannya dilakukan di LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) Kelas II Bengkulu, Jalan Semarak, Tanjung

Hal 1 ³³ Sigit Mangun Wardoyo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013),

³⁴ Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) Hal 3

gemilang, Kelurahan Bentiring. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa anak – anak LPKA dengan karakter dan latar belakang sosial yang cukup beragam, maka tema yang diangkat dalam penelitian ini menjadi cukup menarik untuk diungkapkan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian pada tanggal 03 juni sampai tanggal 18 juli 2022.

C. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) Kelas II Bentiring kota Bengkulu tahun ajaran 2021-2022. Penelitian ini dilakukan di LPKA dengan mengambil beberapa anak di setiap kamar atau Wisma Ahmad yani dan Basuki Rahmat yang andik (anak didik) berjumlah 12 orang. Anak didik dikamar atau wisma Ahmad Yani dan Basuki Rahmat memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari segi kemampuan akademik dan non akademik, pembelajaran non akademik dalam penanaman karakter dalam penelitian ini adalah peran pelatihan kepramukaan, pembelajaran dalam mengikuti pelatihan kepramukaan karena karakteristik anak yang berbeda-beda sehingga peran pelatihan kepramukaan memberikan tindakan dalam penanaman pada 5 karakter yang sudah difokuskan yaitu jujur, bertanggung jawab, disiplin, nasionalisme, dan tolong menolong.

D. Sumber Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini sumber datanya adalah:

1. Karakter jujur melalui materi tentang kode kehormatan pramuka karena materi ini memelajarkan tentang suatu norma kesadaran mengenai akhlak.
2. Bertanggung jawab melalui upacara pembukaan latihan penegak bentuk manusia yang berbudi pekerti luhur sehingga menjadi

- warga negara yang berpancasila dengan sasaran memiliki rasa bertanggung jawab
3. Disiplin melalui pembelajaran PBB (Peraturan Baris-Berbaris) PBB salah satu menumbuhkan sikap dan pemeliharaan disiplin.
 4. Nasionalisme melalui materi tentang sejarah pramuka indonesia salah satu bentuk karakter nasionalisme seorang anak didik harus mengetahui sejarah pramuka di negaranya sendiri.
 5. Tolong menolong melalui pembelajaran pionering bangunan daruut dalam proses pembuatan anak didik harus menanamkan sikap tolong menolong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek – objek alam yang lain.

Metode observasi bertujuan untuk mengamati pencatatan yang sistematis terhadap suatu fenomena yang digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian terhadap pelaksanaan penerapan pendidikan pramuka dalam pembentukan karakter anak LPKA kelas II kota Bengkulu. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap permasalahan yang ada kemudian dilakukan pencatatan.³⁵

2. Wawancara Semi Standar (semistandarized interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

³⁵Sugiyono, *Mixed Methods: Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung:, Alfabeta, 2014), hal. 196.

permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau self report atau setidak – tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Wawancara dalam penelitian dilakukan untuk memperoleh data tentang karakter anak LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) Kelas II dilakukan kepada peneliti, wawancara yang terdiri dari indikator karakter anak yaitu jujur, bertanggung jawab, disiplin, nasionalisme, dan suka menolong yang berpedoman pada tri satya dan dasa darma pramuka.³⁶

3. Studi dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip – arsip dan termasuk juga buku – buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum – hukum, dan lain – lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Meskipun dokumen biasanya berisi kalimat tertulis atau tercetak, tetapi sebenarnya dokumen tidaklah terbatas, ia bisa berupa garfik, gambar, lukisan, kartun, foto, dan sebagainya.³⁷

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menghindari adanya data yang tidak valid, maka penulis mengadakan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data yang ada untuk kepentingan pengecekan.

mengindari adanya data yang tidak valid, maka penulis mengadakan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data yang ada untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data yang ada. Triangulasi dengan

³⁶ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: IKAPI, 2017), hal. 135.

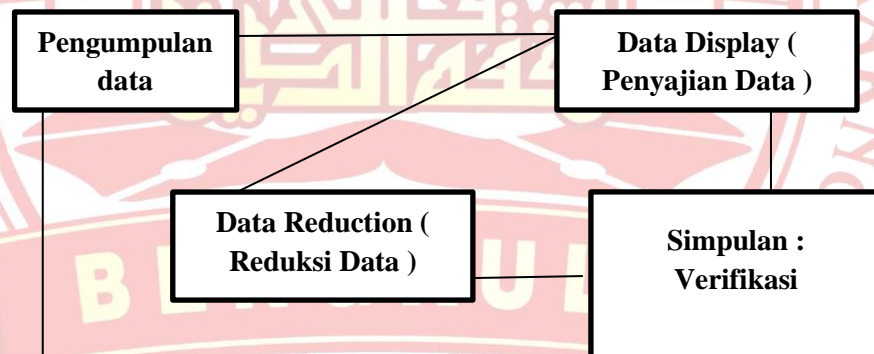
³⁷ Robert Bogdan, *Kualitatif Dasar – Dasar Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 160.

menggunakan sumber, beberapa perbandingan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu alat yang berbeda, triangulasi dengan menggunakan metode dapat dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil penelitian.
2. Membandingkan data apa yang dikatakan orang didepan umum dan apa yang dikatakan pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang – orang dalam situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang relevan dengan hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah Konsep analisis data



Adapun penjelasan adalah sebagai berikut :

1. Data reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara rinci dan teliti seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dalam penelitian ini peneliti merangkum data – data yang di anggap penting di lapangan sehingga dengan demikian data yang direduksi akan memberika gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti

untuk mencari atau pengumpulan data selanjutnya. Dalam pelaksanaannya peneliti bisa menggunakan media bantu elektronik dengan memberikan kode – kode pada aspek tertentu.

2. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka data selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian tindakan kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya dalam hal ini the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has ing been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion drawing/verification (kesimpulan/verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan, didukung oleh bukti – bukti yang valid konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan bisa berkembang pada saat peneliti berada di lapangan.³⁸

³⁸Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R and D*,(Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 245.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. karakter anak di LPKA kelas II bentiring Kota Bengkulu melalui pelatihan kepramukaan

berdasarkan hasil penelitian dengan sumber peneliti, diperoleh informasi sebagai berikut, sebagaimana informasi yang diberikan oleh kakak Pengki Angga Saputra:

“karakter anak yang bersifat jujur, para guru atau pembina memberikan tanggung jawab pada setiap anak untuk memimpin kelompoknya dan dirinya sendiri, bertanggung jawab dengan cara memberikan tugas dan amanah, disiplin menanamkan kepada anak untuk selalu menghargai waktu dengan cara latihan tepat waktu dan jika terlambat akan diberikan sanksi, nasionalisme dengan cara menanamkan rasa cinta tanah air yaitu menghafal dan mengamalkan nilai-nilai pancasila, dasa darma dan tri satya, suka menolong saling membantu satu kelompok dengan kelompok lain.”³⁹

Gerakan pramuka merupakan organisasi wajib bagi seluruh sekolah di Indonesia pada saat ini dasar hukum gerakan pramuka lebih diperkuat dengan keluarnya UU No 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka. Pendidikan kepramukaan adalah pendidikan non formal yang diperkaya dengan pendidikan nilai – nilai kepramukaan dan diselenggarakan menurut metode kepramukaan. Nilai – nilai kepramukaan yang dimaksud adalah satya dan dasa darma. Sedangkan metode kepramukaan adalah belajar interaktif dan progresif di alam terbuka dengan bimbingan orang dewasa. Dengan tujuan pendidikan kepramukaan, sebagai membentuk karakter kaum muda sehingga memiliki watak kepribadian, dan akhlak mulia, menanamkan semangat kebangsaan agar kaum muda cinta tanah air dan memiliki semangat bela negara, membekali kaum muda dengan

³⁹ Pengki Angga Saputra (Wawancara, 12 Juli 2022) Penanaman 5 karakter dari kegiatan Pramuka

berbagai kecakapan dan keterampilan, pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah.⁴⁰

Undang – undang No 12 Tahun 2012, kegiatan kepramukaan dilaksanakan dengan berlandaskan pada kode kehormatan pramuka, kegiatan pendidikan kepramukaan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual, keterampilan, dan ketahanan diri yang dilaksanakan melalui metode belajar interaktif dan progresif.⁴¹

Dalam mendorong dan merangsang anggota pramuka agar memiliki kecakapan untuk mengembangkan kepribadiannya melalui buku Syarat Kecakapan Umum (SKU). Syarat kecakapan umum pramuka adalah syarat kecakapan yang wajib dipenuhi oleh anggota pramuka untuk mendapatkan tanda kecakapan umum (TKU). SKU merupakan alat pendidikan yang dapat menjadi pendorong bagi anggota pramuka untuk berusaha memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan, yang dipersyaratkan.⁴²

Hasil wawancara bersama Andrian, andik (Anak Didik) LPKA sebagai anggota pramuka MDC (Masa Depan Cerah) asal Bengkulu:

“Dalam sistem pramuka yang ada di LPKA menurut Andrian sistemnya cukup baik dan harus ada beberapa hal yang harus diganti dalam menanamkan karakter anak di LPKA, dan menerapkan beberapa meteri seperti Peraturan barais-berbaris, kompas, sandi-sandi, dan juga kegiatan pramuka menanamkan sikap disiplin dan menerapkan dasa darma ke 10 (suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan).”⁴³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Andesta andik (Anak Didik) LPKA anggota pramuka asal Bengkulu Utara:

⁴⁰ Reza Syehma Bahtiar, S.Pd, M.Pd, 2018, *Pengembangan Kepramukaan*, Surabaya, UWKS PRESS, Hal.16

⁴¹ Undang – Undang Republik Indionesia Nomor 12 tahun 2010, Tentang Gerakan Pramuka (Jakarta, 2010)

⁴² Jana T. Angadiredja, 2011, *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Golongan Penegak*, Jakarta, Hal 14

⁴³ Andrian (Wawancara, 10 Juli 2022)

“Tingkat diskusi menerapkan materi pramuka peta pita, smaphore, peraturan baris-berbaris aba-aba jalan, sejarah pramuka indonesia dan dunia.”⁴⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Vezian Zo Rorencian andik (Anak Didik) LPKA anggota pramuka MDC berasal dari Lebong:

“Dalam sistem pramuka baik, dan memiliki hasil dalam mengikuti pramuka seperti mudah bergaul, disiplin dan sopan, juga menerapkan materi penanaman karakter seperti yel-yel yang mengutamakan kebersamaan, kekompakan dan kerapian disetiap anggota pramuka.”⁴⁵

Dari hasil wawancara bersama sekretaris kwartir daerah 07 Bengkulu kakak Jimmy Carlo:

“Dalam penanaman karakter anak melalui pelatihan kepramukaan untuk menanamkan karakter Jujur di dasari pada dasa darma ke 10 suci dalam pikiran perkatan dan perbuatan yang bermakna berusaha untuk berkata baik dan benar dan tidak pernah berbohong, tidak pernah menyusahkan atau mengganggu orang lain, berbuat baik kepada semua orang, dengan memberikan suatu kepercayaan atau amanah contohnya menjaga buku panduan syarat kecakapan umum (SKU). Bertanggung jawab, karakter ini sesuai dengan dasa darma ke 9 menjalankan segala sesuatu dengan sikap benar dan tidak pernah bohong, tidak pernah mengecewakan orang lain, bertanggung jawab dalam setiap tindakan. Dengan contohnya memimpin anggota dalam Pakukan baris – berbaris (PBB), berkemah, dengan sikap yang tidak ragu dan minder dalam mengerjakan sesuatu. Disiplin sesuai dengan dasa darma ke 8, yang maknanya selalu menepati waktu yang ditentukan, mendahulukan kewajiban terlebih dahulu dibanding haknya, berani mengambil keputusan, tidak pernah mengecewakan orang lain.idak pernah ragu – ragu dalam bertindak. Contohnya melakukan kegiatan penanaman disiplin dalam bentuk berkelompok dengan materi cara menggunakan seragam Pramuka Lengkap (SPL). Nasionalisme sesuai dengan dasa darma ke 3 patriot yang sopan dan kesatria, yang bermakna mengikuti upacara sekolah atau upacara latihan dengan baik, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, ikut serta dalam pertahanan bela negara, melindungi kaum yang lemah, belajar disekolah dengan baik, ikut serta dalam kegiatan – kegiatan kemasyarakatan. Contoh dalam penanaman karakter nasionalisme memberikan materi yang mengarah pada

⁴⁴ Andesta Pria Utama(Wawancara, 10 Juli 2022)

⁴⁵ Vezian Zo Rorencian(Wawancara, 10 Juli 2022)

pemahaman nasionalisme pengenalan tokoh – tokoh pahlawan, makam pahlawan seperti pemakaman pahlawan Sentot Ali Baysa. Suka Menolong dasa darma ke 5 rela menolong dan tabah, bermakna berusaha menolong orang yang sedang mengalami musibah atau kesusahan, setiap menolong tidak meminta pamrih atau mengharapkan hadiah atau imbalan, tabah dalam menghadapi berbagai kesulitan, tidak banyak mengeluh dan tak mudah putus asa, bersedia menolong tanpa diminta. Untuk menanamkan karakter suka menolong, pembina perlu memperhatikan dalam segi penyampaian materi dan melakukan kunjungan ketempat orang – orang yang menyandang disabilitas, panti asuhan guna memberikan pemahaman dengan para anggota pramuka. Program kepramukaan yang perlu di perhatikan dalam melakukan penanaman karakter terhadap anggota, dimana memilih nama kegiatan yang akan dilaksanakan seperti bakti masyarakat, anjang sana, kunjungan ke panti sosial dan lain – lain, setelah mendapatkan nama kegiatan, maka pelaksanaan kegiatan dilaksanakan seperti bergotong royong dan memberikan santunan, dengan tujuan membentuk rasa peduli terhadap sesama makhluk sosial dan memupuk rasa empati anak pada lingkungan sekitar, agar tujuan tersebut tercapai dengan baik maka seorang pembina harus memberikan pemahaman tentang makhluk sosial,⁴⁶ makhluk sosial (*zoom politicon*), hal ini berarti manusia mempunyai naluri untuk bergaul dengan manusia lainnya dan tidak terlepas dari kehidupan manusia yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. Evaluasi kegiatan dari SKU (Syarat Kecakapan Umum).”⁴⁷

Sejalan dengan hasil wawancara bersama sekretaris kwartir Cabang 0704 kota Bengkulu kakak Hariyadi:

“Dari segi penanaman karakter jujur, dengan menggunakan metode pola permainan dengan menerapkan instruksi satu komando, siapa yang memberi intruksi atau informasi harus dipatuhi dan mengirim informasi sesuai yang di perintahkan, karakter penanaman bertanggung jawab, diberikan satu tugas atau amanah misalnya diberikan jabatan sebagai pinsa (pimpinan sanggar) dan menjalankan proker (program kerja) yang telah di sahkan secara mufakat melalui musyawarah ambalan dan racana. Penanaman karakter disiplin, di dalam dunia kepramukaan roundup atau jadwal kegiatan merupakan salah satu seorang pemimpin untuk melihat tingkat kedisiplinan anggota dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah diberikan

⁴⁶ Jimmy Carlo (Wawancara, 12 Juli 2022) Penanaman 5 karakter dari kegiatan pada kode kehormatan pramuka dasa darma dan SKU

⁴⁷ Mumtazinur, MA, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Banda Aceh: Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia, 2019), Hal.38

dengan baik. Contohnya dalam cara berpakaian seragam pramuka lengkap. Karakter nasionalisme, didalam pramuka di ajarkan cara menghafal lagu kebangsaan, belajar tentang wawasan nusantara, PBB, dan ASEAN, menghafal 37 provinsi yang ada di Indonesia. Karakter tolong menolong, mengikuti satgas pramuka peduli, mengajarkan kepada anak rasa toleransi dan sikap empati terhadap orang yang terkena musibah. Dengan contoh open donasi dan melakukan gotong royong dilokasi. Program kegiatan pramuka, latihan gabungan bersama saka bhayangkara, diakhir kegiatan melakukan evaluasi dari kegiatan yang telah dikerjakan dari segi target jumlah peserta yang hadir, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kegiatan kedepannya lebih baik,”⁴⁸

Dari hasil wawancara bersama bapak Afzel sebagai KASI divisi pendidikan dan bimbingan kemasyarakatan:

“pelatihan kepramukaan salah satu organisasi yang membentuk dalam menanamkan karakter anak yang lebih baik dan juga dari pihak lembaga menyeimbangi supaya anak – anak di LPKA memiliki keterampilan di luar kepramukaan dengan mengadakan program pelatihan – pelatihan. yaitu pelatihan yang telah di laksanakan pada tahun 2021 berjumlah 3 pelatihan diantaranya khusus komputer, mebel dan las listrik, hidroponik.”

Sejalan dengan hasil wawancara bersama bapak Heppy sebagai KASUBSI divisi pendidikan dan bimbingan kemasyarakatan:

“Pada tahun 2022, 3 pelatihan yaitu, las listrik, mebel, hidroponik dan media polibek. Output pelatihan pada tahun 2021. Mebel, menghasilkan meja makan lesehan 2 unit dan lemari buku 1 unit, kursi infokus. Pelatihan las listrik, troli makanan 1 unit, meja kerja 1 unit gantungan pakaian 5 unit, dan rangka meja pimpong. Pelatihan hidroponik tahun 2022 instalasi hidroponik 6 unit yang diberi tanaman kangkung, sawi, selada, dan bayam. Untuk media poliberek, jahe merah, terong ungu, tomat kecil dan cabe. Mebel, meja rapat 2 unit ukuran 3,5 meter dengan tinggi 80 cm, meja setengah biro (meja kerja) dan rak buku gantung 6 unit. Outcap anak yang mengikuti pelatihan mendapatkan sertifikat. Untuk jumlah peserta yang mengikuti pelatihan pada tahun 2021 berjumlah 20 peserta didik dan pada tahun 2022 berjumlah 30 peserta didik. Dalam menanamkan karakter anak sehingga memiliki kepribadian yang baik selain mengikuti pelatihan, anak – anak dibekali dengan pelajaran rohani dan mengikuti latihan

⁴⁸ Heriyadi (Wawancara, 12 Juli 2022) Penanaman 5 karakter dari kegiatan mengikuti sesuai dengan rowndown acara atau kegiatan.

pramuka sebagai penanaman dan pembentukan karakter atau perilaku peserta didik.”

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam penanaman karakter anak melalui pelatihan kepramukaan, yaitu berdasarkan kode kehormatan kepramukaan tri sayta, dasa darma, dan SKU (Syarat Kecakapan Umum), sebagai tolak ukur peningkatan karakter anak, menaati jadwal kegiatan yang telah diberikan guna kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar, mengikuti pelatihan – pelatihan guna bekal untuk menghadapi masyarakat ketika masa kurungan pidana telah selesai.

B. Analisis Data

1. Bentuk program pelatihan kepramukaan di LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) kelas II dalam penanaman karakter anak

Berdasarkan kegiatan peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti, ada 5 program kegiatan kepramukaan dalam penanaman karakter, yaitu:

- a. Kode kehormatan

kode kehormatan pramuka adalah suatu norma kesadaran mengenai akhlak yang tersimpan dalam hati manusia sebagai akibat manusia tersebut tahu akan harga dirinya. Kode kehormatan pramuka terdiri atas, janji yang harus ditepati seorang pramuka, disebut satya pramuka, dan ketentuan moral yang harus dipatuhi, disebut darma pramuka.

1. Satya pramuka, janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota atau calon pengurus gerakan pramuka pada saat pelantikan, dipergunakan sebagai pengikat diri pribadi demi kehormatannya untuk diamankan, sebagai dasar pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik.
2. Dharma pramuka, nilai dasar untuk membina dan mengembangkan akhlak mulia, sistem nilai yang harus dihayati, dimiliki, dan diamankan dalam kehidupan anggota gerakan pramuka, landasan untuk mencapai pendidikan kepramukaan yang diwujudkan dalam

kegiatan, berbaur dengan masyarakat, demokratis, saling menghormati, serta memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong.

Dapat peneliti simpulkan dalam penanaman karakter jujur, peserta didik harus menghafalkan tri satya dasa darma karena sebagai pengikat diri pribadi demi kehormatannya untuk diamalkan di dalam kehidupan sehari – hari.

b. Upacara pembukaan latihan penegak

Tujuan upacara dalam gerakan pramuka adalah membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur sehingga menjadi warga negara yang berpancasila, dengan sasaran memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin pribadi. Bentuk barisan upacara di satuan pramuka penegak dan pramuka pandega adalah bersaf, karena perhatian dan perkembangan jiwanya sudah terbuka luas.

Dapat peneliti simpulkan dalam penanaman karakter bertanggung jawab peserta didik dilatih untuk membuka kegiatan latihan dengan didahului oleh upacara pembukaan latihan golongan penegak, dari nilai yang bisa di ambil dari upacara pembukaan ini, adanya sikap atau karakter bertanggung jawab peserta didik dalam mengawali latihannya dengan mendengarkan arahan dari pembina. Dan juga, tujuan dari upacara ini untuk belajar untuk dipimpin dan memimpin, sesuai dengan undang-undang pramuka no 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka. kegiatan Pramuka penegak yaitu dari, oleh dan untuk penegak.

c. PBB (Peraturan Baris – Berbaris)

Peraturan baris – berbaris (PBB) merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan sikap dan pemeliharaan disiplin yang harus dimiliki oleh setiap anggota pramuka, apabila anggota pramuka terampil dalam peraturan baris – berbaris (PBB), maka akan memiliki sikap dan penampilan yang bagus, sehingga dapat mendukung pelaksanaan tugas dengan baik, 12 (PBB) dasar yaitu, siap, berhitung, hadap kanan,

hadap kiri, lencang kanan, lencang kiri, hormat, istirahat, hadap serong kanan, hadap serong kiri, balik kanan, dan bubar jalan.

Dapat peneliti simpulkan untuk menanamkan karakter disiplin, peneliti memberikan kegiatan PBB (Peraturan Baris-Berbaris), karena PBB menumbuhkan sikap disiplin pribadi maupun disiplin kelompok, kesatuan dan persatuan, kompak dan timbulnya rasa kebersamaan. Peneliti ingin menanamkan karakter disiplin didasari oleh bahwasannya disiplin adalah mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan individu yang intinya tidak lain dari pada keihklasan.

d. Sejarah pramuka Indonesia

Di Indonesia gerakan pramuka atau kepanduan telah dimulai sejak tahun 1923 yang ditandai dengan didirikannya Nationale padvinderij Organisatie (NPO) oleh Belanda, diBandung. Ditahun yang sama. Organisasi kepanduan di Indonesia dimulai oleh adanya cabang Nederlandsche Pandvinders Organisatie (NPO) pada tahun 1912, yang pada saat pecahnya perang dunia 1 memiliki kwartir besar sendiri serta kemudian berganti nama menjadi Nederlands indische pandvinders vereeningin (NIPV) pada tahun 1916.

Organisasi kepanduan yang diperkasai oleh indonesia adalah Javaansche Pandvinders Organisatie berdiri atas prakarsa S.P Mangkunegara VII pada tahun 1916. Sementara itu gerakan pramuka lahir pada tahun 1961. Dilihat dari jumlah perkumpulan kepanduan yang cukup banyak. Akhirnya perkumpulan tersebut dilebur menjadi satu. Peraturan yang timbul pada masa perintisan ini adalah ketetapan MPRS nomor: II/MPRS/1960, tanggal 3 Desember 1960 tentang rencana pembangunan nasional semesta berencana. Penerbitan tentang kepanduan (pasal 741) dan pendidikan kepanduan supaya diintensifkan dan menyetujui rencana pemerintah untuk mendirikan pramuka.

Dapat peneliti simpulkan untuk menanamkana rasa nasionalisme, peserta didik harus mengetahui sejarah pramuka di negaranya sendiri

harus merasa bangga menjadi warga negara Indonesia dan juga menghormati jasa-jasa para pahlawan yang telah gugur dalam membela kemerdekaan Indonesia, dan menghormati jasa para pahlawan dan cinta tanah air.

e. Pionering

Pionering adalah bangunan yang terdiri dari tali dan tongkat dengan dasar tali temali. Pionering berarti bangunan darurat, pembuatan suatu bentuk bangunandengan menggunakan alat dasar tali dan tongkat. Seorang anggota pramuka diharapkan memiliki keterampilan khusus dalam menggunakan tali dan tongkat karena keduanya sangat berguna dalam kehidupan sehari – hari dikarenakan multifungsinya dan juga sangat sistematis. Contoh dari bangunan darurat seperti taing jemuran pakaian, bendera kaki tiga dan tandu.

Dapat peneliti simpulkan dalam menanamkan karakter tolong menolong peserta didik ditekankan dalam mempelajari dan mengikuti kegiatan pionering, karena pionering yang sering disebut sebagai bangunan darurat dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, seperti pembuatan tiang jemuran, jembatan, dan gapura. Hal ini sangat diperlukan di lingkungan masyarakat ketika peserta didik terjun langsung dan membaaur kepada masyarakat, sehingga sikap ataupun karakter tolong menolong bisa untuk diterapkan.

2. faktor-faktor yang mempengaruhi pelatihan kepramukaan dalam penanaman karakter anak di LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) kelas II

Dalam pembahasan kali ini, penulis tidak banyak memaparkan secara keseluruhan dari berbagai faktor tersebut, pembahasan ini lebih pada faktor – faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II bentiring.

Adapun faktor – faktor pendukung dan penghambat terbagi menjadi faktor internal dan eksternal yang penulis jelaskan dalam wawancara

dengan kasubsi administrasi pengawasan dan penegakan disiplin Wilham, S.Pd di LPKA Kelas II bentiring.

a. Faktor pendukung

1. Faktor pendukung internal

Faktor internal adalah faktor pendukung pendidikan pramuka di LPKA kelas II bentiring dalam sarana penanaman karakter andik (anak didik) yang dilihat dari sisi dalamnya, adapun faktor pendukungnya yaitu, adanya suatu program pendidikan pramuka bagi anak didik di LPKA yang telah diatur didalam RKT (Rencana Kerja Tahunan), adanya anggota untuk kegiatan pelatihan kepramukaan oleh anak didik sebanyak 20 peserta.⁴⁹

2. Faktor pendukung eksternal

Selain faktor pendukung internal yang dapat mempengaruhi karakter, keberadaan LPKA kelas II bentiring juga mendapatkan beberapa dukungan yang berasal dari masyarakat dan juga orang tua anak didik. Menurut BPK Gudep (Badan Pengawasan Keuangan Gugus Depan) bapak Heppy Suheri:

“adanya dukungan dari kwartir daerah 07 Bengkulu (KWARDA), dukungan dari Kwartir cabang 0704 kota Bengkulu (KWARCAB). Dukungan dari saka Bhayangkara menyelenggarakan latihan gabungan dan dukungan dari perguruan tinggi (PERTI) dalam memberikan surat delegasi untuk mengikuti kegiatan. Hal ini membuktikan bahwasannya gerakan pramuka di LPKA kelas II bentiring didukung penuh oleh pihak luar.”

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat pendidikan kepramukaan di LPKA kelas II bentiring dalam penanaman karakter anak antara lain.

1. Faktor hambatan Eksternal

⁴⁹Heppy Suheri (Wawancara, 15 Juli 2022) Faktor Pendukung Internal LPKA dalam pelatihan kepramukaan

Faktor hambatan Eksternal dapat dilihat dari sisi internal LPKA kelas II bentiring, adapun faktor penghambat tersebut menurut Kasubi administrasi P2D (Pengawasan dan Penegakan Disiplin) bapak Wilham:

“jumlah peserta didik tidak banyak dan maksimal 20 anak didik dengan alasan sarana dan prasarana, tempat dan keamanan yang telah di atur di dalam SPPA (Sistem Peradilan Pidana Anak) bab 1 ketentuan umum pasal 1 point ke 24 yaitu, balai pemasyarakatan yang selanjutnya disebut bapas adalah unit pelaksanaan teknis pemasyarakatan yang melaksanakan tugas dan fungsi penelitian kemasyarakatan, pembimbingan, pengawasan dan pendampingan.”⁵⁰

2. Faktor hambatan Internal

Faktor penghambat internal diatas, dalam pendidikan kepramukaan untuk penanaman karakter anak di LPKA kelas II bentiring juga mendapatkan beberapa hambatan yaitu keamanan dengan alasan karena anak didik sudah diseleksi berdasarkan asasmen dan rekomendasi dari pihak petugas lapas dengan ketentuan, terdaftar dikeanggotaan pramuka LPKA kelas II bentiring, sudah berkelakuan baik selama menjalani pidana di LPKA kelas II bentiring (minimal 3 bulan), bekerja sama dan kooperatif selama mengikuti kegiatan diluar, sudah menjalani setengah pidana, sudah melalui sidang TPP (Tim Pengamat Pemasyarakatan), dan yang diseleksi adalah anak didik yang memiliki pidana singkat.⁵¹

C. Keterbatasan Penelitian

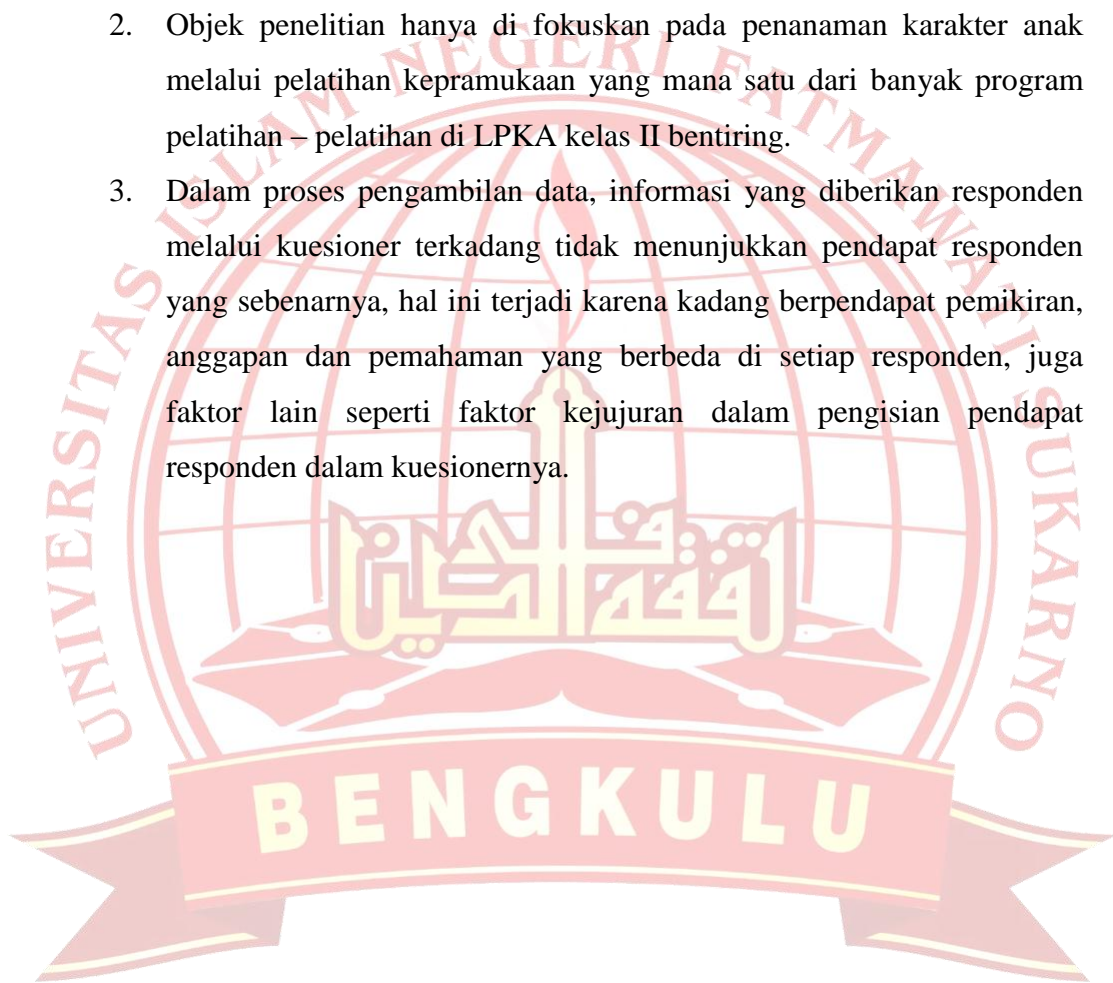
Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan juga menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang

⁵⁰ Undang – undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (Jakarta, 2012)

⁵¹ Wilham (wawancara 15 juli 2022) penghambat internal dan eksternal dalam pelatihan kepramukaan di LPKA

akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki, dalam penelitian–penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Jumlah responden yang hanya 25 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Objek penelitian hanya di fokuskan pada penanaman karakter anak melalui pelatihan kepramukaan yang mana satu dari banyak program pelatihan – pelatihan di LPKA kelas II bentiring.
3. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang berpendapat pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda di setiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.



BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Hasil penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan dalam penanaman karakter anak melalui pelatihan kepramukaan di LPKA kelas II bentiring merupakan lembaga yang memiliki organisasi pramuka aktif yang berdiri pada tahun 2017 dan sempat tidak aktif selama 2 tahun dan ditahun 2021 di aktifkan kembali dan cukup banyak prestasi, latihan gabungan dan penampilan yang tercapai disetiap kegiatan dan perlombaan.

1. Karakter anak di LPKA kelas II bentiring Kota Bengkulu melalui pelatihan kepramukaan.
 - a. Jujur
 - b. Bertanggung Jawab
 - c. Disiplin
 - d. Nasionalisme
 - e. Suka Menolong
2. Bentuk program pelatihan kepramukaan di LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) kelas II dalam penanaman karakter anak.
 - a. kode kehormatan, tri satya dan dasa darma, (Output kegiatan ini munculnya sifat jujur).
 - b. upacara pembukan latihan penegak, (Output kegiatan ini munculnya sifat bertanggung jawab).
 - c. peraturan baris – berbaris, (Output kegiatan ini munculnya sifat disiplin).
 - d. sejarah pramuka Indonesia, (Output kegiatan ini munculnya sifat nasionalisme).
 - e. Pionering, (Output kegiatan ini munculnya sifat suka menolong).
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelatihan kepramukaan dalam penanaman karakter anak di LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) kelas II.

- a. Adanya kinerja kepengurusan yang baik, peran aktif lembaga dalam mendukung dan memfasilitasi sarana dan prasarana gugus depan pramuka LPKA kelas II bentiring,
- b. pelatihan pramuka telah diatur didalam RKT (Rencana Kerja Tahunan)
- c. Adanya dukungan dari kwartir daerah 07 Bengkulu (KWARDA)
- d. Adanya dukungan dari Kwartir cabang 0704 kota Bengkulu (KWARCAB).
- e. Dukungan dari saka Bhayangkara menyelenggarakan latihan gabungan
- f. Dukungan dari perguruan tinggi (PERTI) dalam memberikan surat delegasi untuk mengikuti kegiatan.

D. Saran

Setelah mengadakan penelitian maka peneliti memberikan saran – saran terhadap pihak lembaga dan anak didik (andik). Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis menuliskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada pihak lembaga dengan melihat keterbatasan – keterbatasan yang ada pada pembina dan atasan lembaga harus lebih jeli dan cepat tanggap dalam meyikapi permasalahan yang ada.
2. Kepada seluruh anak didik (andik) agar lebih tekun dan semabgat lagi dalam mengikuti kegiatan, pembelajaran, pelatihan, gunakan yang telah ada dan banyak – banyaklah bertanya kepada para pembina dan asisten pembina dengan keterbatasan dan pemahaman pelajaran, kemudian terciptakanlah minat belajar dalam diri kalian agar apa yang disampaikan oleh pembina bisa di cernah, tangkap langsung serta jangan lupa untuk mengulang – ngulang pelajaran dan mengamalkannya di kehidupan sehari–hari agar ilmu yang di pelajari bermanfaat untuk kehidupan kedepannya.
3. Petugas LPKA yang belum mengikuti pelatihan khusus mahir tingkat dasar (KMD), khusus mahir tingkat lanjutan (KML), Khusus pelatih tingkat dasar (KPD), khusus pelatih tingkat lanjutan (KPL). Karena

pendidikan pramuka sudah masuk dalam kurikulum 2013 maka setiap petugas LPKA wajib mengikuti KMD.



DAFTAR PUSTAKA

- Adelina Hasyim, 2015, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: media akademi,
- Adhyaksa Dault, 2014 *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Jakarta: Kwartir nasional gerakan pramuka,
- Aisyah, 2018, *Pendidikan Karakter Konsep Implentasinya*, Jakarta:Kencana,
- Anas Salahudin, 2013, *pendidikan karakter pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa*,Bandung: Cv Pustaka Setia,
- Andri Bob Sunardi, 2016, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, Jakarta, Darma Utama,
- Arikunto, Suharsimi, 2016 *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Asep Mochamad Maftuh, S. Sos.i, 2008, *Buku Pegangan Pembina Pramuka*, Cimahi, Yapida Darussalam,
- Asih Mardati Dkk, 2021, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, Yogyakarta:UAD Press,
- Burhan Bungin, 2005, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta, Kencana
- Didik Suhardi, 2014, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Depok, PT RAJAGRAFINDO PERSADA,
- Djam'an Satori, 2017,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: IKAPI
- Elisa,Singih Adhi Prasetyo, dan Husnul Hadi,"*Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*,"
Mimbar PGSD Undiksha, Vol.7,N0.2, (2019),
[Http://ejournal.Undiksha.ac.id](http://ejournal.Undiksha.ac.id), diakses 14 Februari 2022.
- Joko Mursitho, 2011, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Jakarta, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,
- Kaimudin,"*Pembentukan Karakter Anak Melalui Lembaga Pendidikan Informal*,"*Jurnal Al Maiyyah*, Vol.11, No.1, (2018), [Http://Media.neliti.com](http://Media.neliti.com), diakses 22 Februari 2022
- Muwafik Saleh, 2012, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter Untuk Generasi Bangsa*, Jakarta: Erlangga,

- Mumtazinur, 2019 *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Banda Aceh: Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia,
- Nursanti Riandini, 2015, *Buku Panduan Pramuk Edisi Senior*, Jakarta, Bee Media Pustaka,
- Pasal 1, Ayat 1, Pendahuluan, Nomor 63 Tahun 2014, *Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib*
- Pasal 2, ayat 2, Tujuan, Tugas, Pokok, Fungsi, Sasaran, Peran dan Upaya, Nomor 231 Tahun 2007, *Tentang Petunjuk Penyelenggara Gugusdepan Gerakan Kepramukaan*
- Retno Listyarti, 2012, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Jakarta: Erlangga,
- Rinja Efendi, 2020, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Jawa Timur: Cv.Penerbit Qiara Media,
- Reza Syehma Bahtiar, 2015, *Pengembangan Kepramukaan*, Surabaya, UWKS PRESS
- Robert Bogdan, 1993, *Kualitatif Dasar – Dasar Penelitian*, Surabaya, Usaha Nasional
- Rosniati Hakim, "Pembentukan Karakter peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al – Qur'an," *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.4, No.2, (2014), [Http://Journal.uny.ac.id](http://Journal.uny.ac.id), diakses 22 Februari 2022
- Saadah Erliani, "Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial Dan Kemandirian (Studi Kasus Di SDIT UKHWAH dan MIS ANNURYIAH 2 Banjarmasin)," *AlAdzka*, Vol.7, No.1, (2017), [Ht tp://Jurnal.uin-antasari.ac.id](http://Jurnal.uin-antasari.ac.id), diakses 22 Februari 2022
- Sarwiji Suwandi, 2021, *Pendidikan Karakter Multikultural Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Jakarta: KENCANA,
- Sigit Mangun Wardoyo, 2013 *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Suharsimi Arikunto, 2015, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R and D*, Bandung, Alfabeta

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung, Alfabeta

Sukiyat, 2014, *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*, Surabaya, Cv Jakad Media Publishing,

Sofyan Tsauri, 2015, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press,

Thomas Lickona, 2012, *Character Matters Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*, Jakarta: PT Bumi Aksara,

Tim Pokja Lemdiklat Polri, 2017, *Peraturan Baris – Berbaris*, Jakarta: bagian kurikulum bahan ajar pendidikan pembentukan biro kurikulum,

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Pelindungan Anak (Jakarta, 2014)

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia (Jakarta, 1999)

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2010, Tentang Gerakan Pramuka (Jakarta, 2010)

Undang – undang Republik Indonesia Nomor 178 tahun 1979, Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Upacara Dalam Gerakan Pramuka (Jakarta, 1979)

Yuyun Yunarti, "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter," Jurnal Tarbawiyah, Vol.11, No.2, (2014), [Http://e-Journal.metrouniv.ac.id](http://e-Journal.metrouniv.ac.id), diakses 22 Februari 2022

Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta, KENCANA,

Lampiran 1. Kisi – kisi Instrumen Penelitian

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN

NO	FOKUS MASALAH	DESKRIPSI FOKUS (INDIKATOR)	SUMBER
A.	Bagaimana karakter anak di LPKA kelas II bentiring Kota Bengkulu melalui pelatihan kepramukaan ?	Karakter anak 1. Jujur 2. Bertanggung jawab 3. Disiplin 4. Nasionalisme 5. Suka menolong	Observasi dan Wawancara
B.	Bagaimana bentuk program pelatihan kepramukaan di LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) kelas II dalam penanaman karakter anak ?	1. Nama kegiatan 2. Tujuan kegiatan 3. Evaluasi kegiatan	Wawancara, observasi dan dokumentasi
C.	Bagaimana faktor – faktor yang mempengaruhi pelatihan kepramukaan dalam penanaman karakter anak di LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) kelas II	1. Pendukung eksternal dan internal 2. Penghambat eksternal dan internal	Wawancara

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Peran Pelatihan Kepramukaan Dalam Penanaman Karakter Anak Di LPKA Kelas II Bentiring

No	Indikator	Item
1.	karakter anak di LPKA kelas II bentiring Kota Bengkulu melalui pelatihan kepramukaan	
	A. Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara membentuk kejujuran anak ? 2. Hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam memberikan materi tentang kejujuran ? 3. Apa saja faktor penghambat dalam membentuk kejujuran anak ?
	B. Bertanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana cara membentuk rasa bertanggung jawab anak ? 5. Hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam membentuk rasa bertanggung jawab anak dalam mengerjakan sesuatu ?

		6. Apa saja faktor penghambat dalam membentuk rasa bertanggung jawab ?
	C. Disiplin	7. Bagaimana cara membentuk sikap disiplin anak ? 8. Hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam membentuk kedisiplinan anak , dari mulai berpakaian, waktu, dan ruangan? 9. Apa saja faktor penghambat dalam membentuk kedisiplinan ?
	D. Nasionalisme	10. Bagaimana cara membentuk rasa Nasionalisme anak ? 11. Hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam membentuk rasa Nasionalisme anak terhadap negara dan pahlawan ? 12. Apa saja faktor penghambat dalam membentuk rasa nasionalisme anak ?
	E. Suka Menolong	13. Bagaimana cara membentuk rasa suka menolong ? 14. Hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam membentuk rasa suka menolong anak terhadap

		<p>masyarakat (pengamudian masyarakat) ?</p> <p>15. Apa saja faktor penghambat dalam membentuk rasa suka menolong ?</p>
2.	bentuk program pelatihan kepramukaan di LPKA	
	A. Nama Kegiatan	<p>16. Kegiatan seperti apa yang Pembina lakukan dalam membentuk karakter anak LPKA ?</p> <p>17. Bagaimana cara melaksanakan kegiatan tersebut ?</p> <p>18. Apakah ada hambatan dalam melakukan kegiatan tersebut ?</p> <p>19. Berapa banyak anak yang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ?</p>
	B. Tujuan Kegiatan	<p>20. Apa tujuan dari kegiatan yang dilakukan ?</p> <p>21. Bagaimana cara supaya tujuan dari kegiatan tersebut bisa tercapai dengan baik ?</p>
	C. Evaluasi Kegiatan	<p>22. bagaimana cara mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan ?</p>

		23. setelah melakukan evaluasi, apakah sudah memiliki program pramuka untuk tahun depannya ?
3.	faktor yang mempengaruhi pelatihan kepramukaan dalam penanaman karakter anak di LPKA	
	A. Pendukung internal	24. apa saja faktor pendukung internal (dari dalam) untuk penanaman karakter anak melalui pelatihan kepramukaan di LPKA ?
	B. Pendukung eksternal	25. apa saja faktor pendukung eksternal (dari luar) untuk penanaman karakter anak melalui pelatihan kepramukaan di LPKA ?
	C. penghambat internal	26. apa saja faktor penghambat internal (dari dalam) untuk penanaman karakter anak melalui pelatihan kepramukaan di LPKA ?
	D. penghambat eksternal	27. apa saja faktor penghambat eksternal (dari luar) untuk penanaman karakter anak melalui pelatihan kepramukaan di LPKA ?

Lampiran 3. Pedoman observasi

PEDOMAN OBSERVASI 1
(Integrasi Nilai – nilai Karakter Jujur, Bertanggung jawab, Disiplin,
Nasionalisme dan Suka menolong Anak LPKA kelas II Melalui
Ekstrakurikuler pramuka)

Hari/tanggal Observasi :

Lokasi :

Nama Kepala Divisi Pembinaan :

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Karakter Anak	
	a. Jujur	
	b. Bertanggung jawab	
	c. Disiplin	
	d. Nasionalisme	
	e. Suka Menolong	

PEDOMAN OBSERVASI 2
(Program Kepramukaan)

Hari/tanggal observasi :

Tempat :

Nama Kepala Divisi Pembinaan :

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Nama program kegiatan	
2.	Tujuan program kegiatan	
3.	Evaluasi program kegiatan	

Sarana dan Prasarana LPKA

No	Jenis Ruang/Alat	Kondisi	
		Jumlah	Satuan
1	Ruangan Belajar	3	Ruang
2	Ruangan Divisi/Kasubsi	1	Ruang
3	Ruangan Perpustakaan	1	Ruang
4	Ruangan Klinik	1	Ruang
5	Ruangan Aula	1	Ruang
6	Tempat Ibadah	1	Ruang
7	Kamar mandi	8	Ruang
8	Kamar Wisma	10	Ruang
9	Pos Penjaga	1	Ruang
10	Tempat Parkir	1	Tempat
11	Komputer	35	Unit
12	Meja Pegawai	28	Meja
13	Kursi Pegawai	64	Kursi
14	Meja Andik	20	Meja
15	Kursi Andik	20	Kursi
16	Telepon	2	Unit
17	Televisi	1	Unit
18	Almari	8	Unit
19	Sound System	1	Unit
20	Mic	6	Unit
21	Ruangan Kreasi	1	Ruang
22	Layar Proyektor	3	Unit
23	Proyektor	3	Unit
24	Papan Tulis	10	Unit
25	Ruangan Arsip	1	Ruang
26	Ruangan Kerja	17	Ruang

Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler Pramuka

No	Alat/barang	Jumlah	Satuan
1	Setok	20	Batang
2	Smaphore	20	Set
3	Tali Pramuka	40	Tali
4	Bendera Cikal	20	Bendera
5	Bendera Merah Putih	2	Bendera
6	Tiang Bendera	2	Tiang
7	Morse	4	Morse
8	Seragam Pramuka	20	Stel
9	Kacu	20	Set
10	Sepatu Hitam	20	Pasang
11	Cincin Kacu	20	Cincin
12	Ikat Pinggang	20	Set
13	Kaos Kaki Hitam	20	Pasang
14	Band Gudep MDC	8	Set
15	SKU (Syarat Kecakapan Umum)	30	Buku
16	Baret	12	Set
17	Tatop (Tanda Topi)	12	Set

Karyawan, Divisi Pendidikan dan Bimbingan Kemasyarakatan

No	Nama Karyawan	Status	Keterangan
1	Afzel Fismari, S.Pd	PNS	Kasi Pembinaan
2	Heppy Suhery, S.E.MM	PNS	Kasubsi Pendidikan dan Bimbingan Kemasyarakatan
3	Riski Risdiyara, S.T	PNS	JFU
4	Simus Ariadi	PNS	JFU
5	Soedil Kamal, S.Pd	PNS	FJU
6	Julian Bambang Irawan	PNS	FJU
7	Aji Purnomo	PNS	FJU

- KASI : Kepala Seksi
- KABUSI : Kepala Sub Seksi
- JFU : Jabatan Fungsional Umum

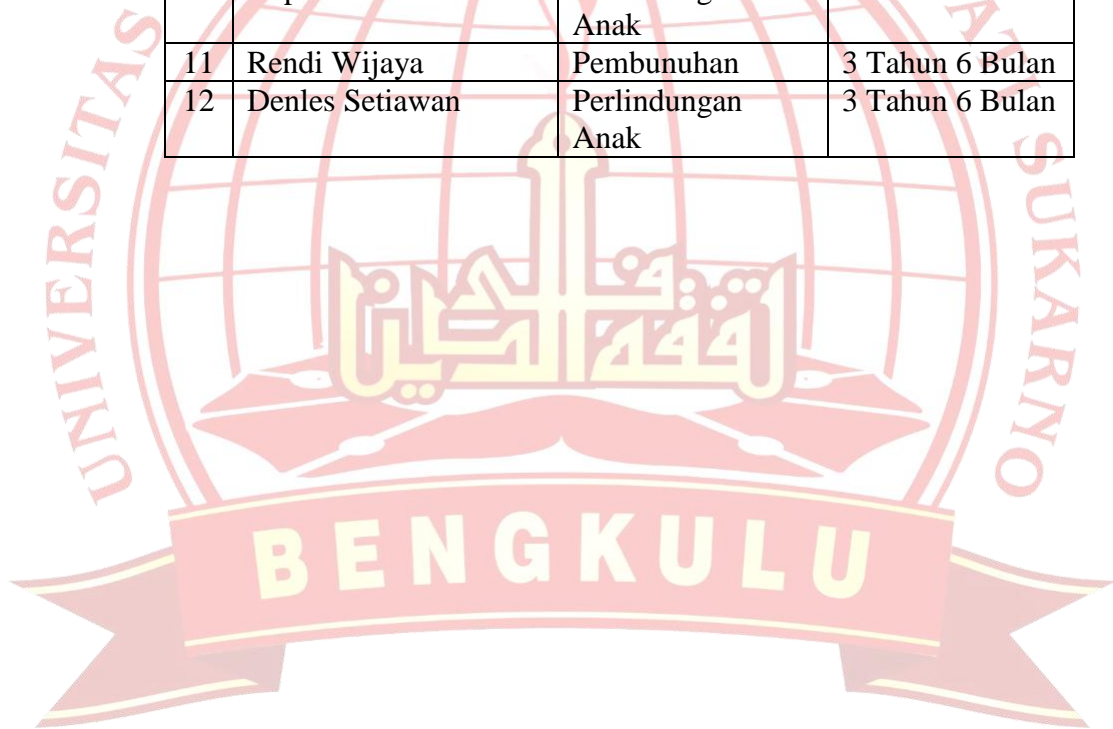
Pembina dan Asisten Pembina

No	Nama Pembina dan Asisten Pembina	Status	Keterangan
	Pembina	Pendidik	
1	Ahmad Junaidi, Amd, IP, S.H	-	K. Mabigus
2	Afzel Fisman, S.Pd	-	Ketua Gudep
3	Julian Bambang Irawan	-	Pembina PA (LPKA)
4	Pengki Angga S, S.Pd.I	KML	Pembina PA
5	Mekiyansyah Eka Putra	KMD	Asisten Pembina

- KML : Khursus Mahir Lanjut
- KMD : Khursus Mahir Dasar
- PA : Putra

Data Andik (Anak Didik) Ekstrakurikuler Pramuka

No	Nama	Jenis Kejahatan	Total Hukuman
1	Riyan Saputra	Pencurian	2 Tahun
2	Nanda Franata	Pencurian	1 Tahun 2 Bulan
3	Ahmad Fauzi	Pencurian	2 Tahun 3 Bulan
4	Erex Agustiawan	Pencurian	10 Bulan
5	Bintang Irvan	Pencurian	1 Tahun 3 bulan
6	Romadon	Pencurian	1 tahun 8 Bulan
7	Anugrah Zacyul fichri	Perlindungan Anak	1 Tahun
8	Andesta Pria Utama	Perlindungan Anak	2 Tahun 6 Bulan
9	Alvin Firmansyah	Pembunuhan	1 Tahun
10	Hepton	Perlindungan Anak	1 Tahun 6 Bulan
11	Rendi Wijaya	Pembunuhan	3 Tahun 6 Bulan
12	Denles Setiawan	Perlindungan Anak	3 Tahun 6 Bulan



Data Andik (Anak Didik) LPKA Kelas II Bentiring

No	Nama Wisma	Wisma	Andik		
1	Ahmad Yani	1	Yudi Andrian Saputra		
			Denles Setiawan		
			Dadang Saputra		
			Nurul Saipul Annuar		
			Juanda Yuda Elangga		
			Kriston Erlangga		
			Riyansa Putra		
			Deko		
			Debi Palentino		
1		2	Pito Agustian		
			Alexander		
			Ahmad Fauzi		
			Nanda Franata		
			Bagus Sanjaya		
			Adittiya Triwibowo		
			Awang Saputra		
			Aji Purnama		
			Syawal Okta Yosepa		
		Abdul Raffi Nurfalah			
		Imam Takbir			
		Irfan Apyansyah			
		3			Julius Wilber Marbun
					Vezean Zo Rorencian
					Ade Riski
			Depis Saputra		
			Dimas Adio		
			Gustomi		

			Hepton Saputra
			Aldo Saputra
			Andika Pranata
			Redi Anggara Saputra
			M. Refaldo
			Yupes Efendi
			Rediansyah
			Alex Apriansyah
			Ari Gustian
			Peri Satriawan
2	Basuki Rahmat	4	Rio Rapita
			Fhaza ParezaAnggara
			Mu'arif Maulana
			Derpio Agrs Anugrah
			Restu Hermasyah
			Mulya
			Dodi
			Andrian Apriansyah
		5	Ridwan Efendi
			Gilang Fauri Prayoga
			Rahmat Julianto
			Gunawan Saputra
			Irwansyah
			Rendi Wijaya
			Khairul Firamadhon
			M. Yudha Yosehendra
			Yoga Wijaya
			Andesta Pria Utama
			Rio Anggara
			Nando Puja Anugra

3	D.I Panjaitan	6	Rendi Pranata Jaya
			Adi Muhammad Sole
			Jopi Anggiri Putra
			Beek Paruzi
			Romadon
			Deri Ramahani
			Genta Alamsyah
			Tio Delian Pratama
			Rahmad Wahyu Ilahi
			Faizal Febrian
			Adis Riski Pratama
			Ali Rahman
Muhammad Bimo Dwi Putra			
Yu Ansheca Saputra			
Joni Saputra			
Wendi Satrio Ramadhan			
Egi Prabowo			
Preno Saputra			
Rahmad Fachri			
Bintang Delis			
Ananda Bayu Sahputra			
Ivan Rifaldo			
Dimas Sanjaya			
4	Cut Nyak Dhien	8	Hunian Khusus Andik (Anak Didik) baru masuk
		9	
		10	
		Jumlah	84 Andik

Struktur Divisi i
Pembinaan dan Bimbingan Kemasyarakatan

KASI

Afzel Fisman, S.Pd

KASUBSI

Heppy Suheri, S.E, MM

JFU

Riski Risdiyara, S.T

Simus Ariadi

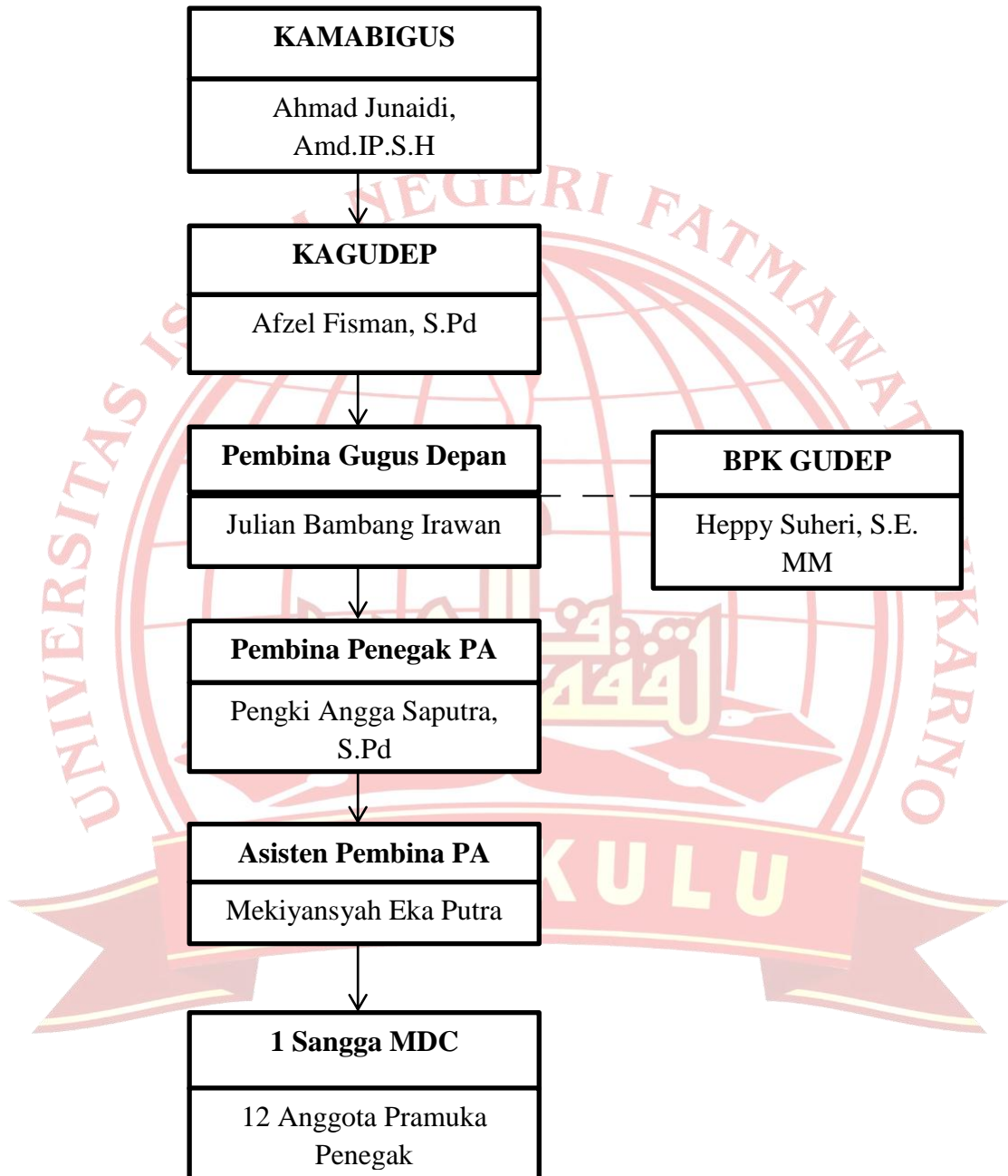
Soedil Kamal, S.Pd

Julian Bambang Irawan

Aji Purnomo

- KASI : Kepala Seksi
- KASUBSI : Kepala Sub Seksi
- JFU : Jabatan Fungsional Umum

Struktur Organisasi
Pramuka Gugus Depan LPKA Kelas II



- KAMABIGUS : Kepala Majelis Bimbingan Gugus Depan
- KAGUDEP : Kepala Gugus Depan
- BPK GUDEP : Badan Pengawas Keuangan Gugus Depan



Proses belajar mengajar anak didik LPKA kelas II bentiring



Mengamati andik dalam melakukan prakter PBB (Pasukan Baris Berbaris)



Wawancara bersama BPK gudep (Badan Pengawasan Keuangan Gugus depan) LPKA kelas IIA bentiring



Wawancara bersama kagudep (Ketua Gugus depan) LPKA kelas II bentiring



Wawancara bersama sekretaris kwartir daerah 07 KWARDA) Bengkulu



Wawancara bersama pembina pramuka LPKA kelas II bentiring



Latihan yel – yel pramuka bersama anak didik pramuka LPKA kelas II bentiring



Upacara hari bendera anggota pramuka membacakan UUD 1945



Penaikan bendera merah putih oleh anggota pramuka



Prakter tepuk pramuka



Periksa kerapian sebelum memulai PBB (peraturan baris – berbaris)



Kegiatan Jambore nasional Lapas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI IPS

NO	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	Maxiyansyah Eka Putra 1811270012	Pembentukan Karakter Anak LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Kelurahan Banting Kecamatan Mardara		1. Dr. HU Asiyah Mpd 2. Dera Febrini. M Pd

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Dr. Dasy Eka Citra. M. pd	197512102007102002	
2.	Sepri Yunarman, M.Si	199002102019031015	

SARAN-SARAN

1.	Penyeminar I: Cara dalam penulisan . daftar pustaka .
2.	Penyeminar 2: Sesuaikan dengan kerangka latar belakang yang telah diberikan .

NO	Nama Audien	Tanda Tangan	Nama Audien	Tanda Tangan
1			4	
2			6	
3			7	

Bengkulu, 25 Mei 2022

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

- Tembusan:
1. Dosen Penyeminar I dan II
 2. Pengelola Prodi
 3. Subbag AAK
 4. Pengelola Data Umum
 5. Yang Bersangkutan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 0948/Un.23/F.II/TL.00/06/2022

Juni 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : Mohon izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala DPMPTSP Provinsi Bengkulu
Di -
Bengkulu

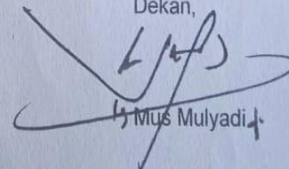
Dengan Hormat

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul **"Peran Pelatihan Kepramukaan dalam penanaman Karakter Anak Di LPKA Kelas II Bentiring"**

Nama : Mekiyansyah Eka Putra
NIM : 1811270012
Prodi : Tadris IPS
Tempat Penelitian : LPKA Kelas II Bentiring Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 3 Juni s/d 18 Juli 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,


Mus Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2565 /Un.23/F.II/TL.00/06/2022

3 Juni 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : Mohon izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Wilayah Kementerian Hukum Dan HAM Propinsi Bengkulu
Di –
Bengkulu

Dengan Hormat

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul **“Peran Pelatihan Kepramukaan dalam penanaman Karakter Anak Di LPKA Kelas II Bentiring”**

Nama : Mekiyansyah Eka Putra
NIM : 1811270012
Prodi : Tadris IPS
Tempat Penelitian : LPKA Kelas II Bentiring Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 3 Juni s/d 18 Juli 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

M. Mulyadi



**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH BENGKULU**

Jalan Pangeran Natadirja Km. 7 Bengkulu 38225

Telepon : (0736) 24743-22234, Faksimile : (0736) 26304

Laman : <http://bengkulu.kemenkumham.go.id>, Surel : bengkulu.kepegawaian@gmail.com

Nomor : W.8-UM.01.01-794
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

20 Juni 2022

Yth. Dekan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu

Sehubungan dengan surat Dekan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Nomor: 2565/Un.23/F.II/TL.00/06/2022 tanggal 3 Juni 2022 hal sebagaimana dimaksud dalam pokok surat, bersama ini disampaikan bahwa pada prinsipnya tidak keberatan dan memberi izin kepada:

Nama : Mekiyansyah Eka Putra
NIM : 1811270012

Untuk melakukan penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bengkulu dalam rangka melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul : "Peran Pelatihan Kepramukaan Dalam Penanaman Karakter Anak di LPKA Kelas II Bentiring."

Dalam pelaksanaannya harus mentaati dan mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku sebagai berikut:

1. Yang bersangkutan harus mentaati ketentuan-ketentuan/peraturan yang berlaku di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bengkulu;
2. Setelah selesai melakukan penelitian, hasilnya dikirimkan satu eksemplar kepada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bengkulu;
3. Surat izin ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi syarat-syarat serta ketentuan di atas;
4. Selama melaksanakan penelitian wajib menerapkan dan mengikuti protokol Kesehatan Covid-19.

Demikian surat izin ini di berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Kantor Wilayah,



Erfan
NIP. 196302141992031001

Tembusan:

1. Kepala Divisi Pemasarakatan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Bengkulu;
2. Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bengkulu;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2550 /Un.23/F.II/TL.00/06/2022

3 Juni 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : Mohon izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala LPKA Kelas II Bentiring
Di –
Bengkulu

Dengan Hormat

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul **“Peran Pelatihan Kepramukaan dalam penanaman Karakter Anak Di LPKA Kelas II Bentiring”**

Nama : Mekiyansyah Eka Putra
NIM : 1811270012
Prodi : Tadris IPS
Tempat Penelitian : LPKA Kelas II Bentiring Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 3 Juni s/d 18 Juli 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dekan,

Mus Mulyadi



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH BENGKULU
LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KLAS II BENGKULU
Jalan Semarak, Tanjung Gemilang Kelurahan Bentiring Kota Bengkulu
E-mail: lpkkelas2bengkulu@gmail.com

Nomor : W8.PAS.PAS.9.UM.01.01 – 130
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Telah Melaksanakan Penelitian

27 Juli 2022

Yth.

Dekan Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

Di –

BENGKULU

Sehubungan dengan Surat Kepala Kantor Wilayah Nomor : W.8 - UM.01.01-794 tanggal 20 Juni 2022 Perihal izin Penelitian a.n Mekiysyah Eka Putra NIM : 1811270012 di Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas II Bengkulu dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "**Peran Pelatihan Kepramukaan Dalam Penanaman Karakter Anak di LPKA Kelas II Bentiring**". Maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bengkulu pada tanggal 21 Juni 2022 s/d 18 Juli 2022.

Demikian surat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala,



Ahmad Junaidi
NIP. 19720428 199203 1 002

BIODATA DIRI

IDENTITAS DIRI

Nama : Mekiysyah Eka Putra
Tempat, tanggal lahir : Bengkulu, 18 Mei 1999
Alamat : Jl. Merawan 10, RT.024, RW.007 Kel. Sawah Lebar
Kec. Ratu Agung Kota Bengkulu
Jenis kelamin : Laki - laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah

PENDIDIKAN

2007 – 2013 : SD Negeri 49 Kota Bengkulu
2013 – 2015 : SMP Negeri 17 Kota Bengkulu
2015 – 2018 : SMA Negeri 09 Kota Bengkulu



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mekiyansyah Eka Putra

NIM : 1811270012

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Pelatihan Kepramukaan Dalam Penanaman Karakter Anak Di LPKA kelas II Bentiring

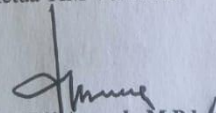
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID 194980063 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 22% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, November 2022

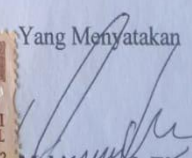
Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansvah, M.Pd
NIP. 197007011999031002



Yang Menyatakan


Mekiyansyah Eka Putra
NIM.1811270012

skripsi mekyansyah

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

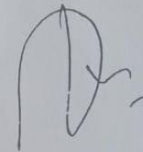
1	repositori.iain-bone.ac.id <small>Internet Source</small>	2%
2	repository.iainbengkulu.ac.id <small>Internet Source</small>	2%
3	www.websitependidikan.com <small>Internet Source</small>	2%
4	core.ac.uk <small>Internet Source</small>	1%
5	eprints.walisongo.ac.id <small>Internet Source</small>	1%
6	admin.ebimta.com <small>Internet Source</small>	1%
7	docobook.com <small>Internet Source</small>	1%
8	docplayer.info <small>Internet Source</small>	1%
9	repository.radenintan.ac.id <small>Internet Source</small>	1%

114	drmihsandacholfanymed.blogspot.com <small>Internet Source</small>	<1%
115	jurnal.um-tapsel.ac.id <small>Internet Source</small>	<1%
116	sandreceria.wordpress.com <small>Internet Source</small>	<1%
117	eprints.ulm.ac.id <small>Internet Source</small>	<1%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches

Bangkalan, 14 November 2021
Mengetahui
Koordinator Prodi IPS



Rizki Nurhidayah

NIP. 198807102019031004



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp.(0736)51171,51172,51276 Fax. (0736)51171

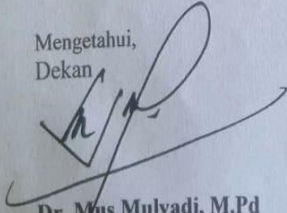
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mekiyansyah Eka Putra Pembimbing I : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIM : 1811270012 Judul Skripsi : Peran Pelatihan Kepramukaan
Jurusan : Tadris IPS Dalam Penanaman Karakter
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial Anak Di LPKA kelas II
Bentiring


NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
3.	Senin, 03/10-22	Draft skripsi	- abstrak & tulis satu paragraf - halaman angka Romawi & urutannya	As
4	Selasa, 11/10-22	Draft Skripsi	- Acc, siap untuk ujian muna sorens	As

Bengkulu, 11-10 2022

Mengetahui,
Dekan


Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I


Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 196510272003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736)51171,51172,51276 Fax. (0736)51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mekiyansyah Eka Putra Pembimbing I : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
 NIM : 1811270012 Judul Skripsi : Peran Pelatihan Kepramukaan
 Jurusan : Tadris IPS Dalam Penanaman Karakter
 Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial Anak Di LPKA kelas II
 Bentiring

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
2.	Jumat ²³ / ₉ -22	skripsi Bab II	- Teori nya belum Tampak - Penelitian di buat kalimat/paragraf. - Abstrak di buat dg Bus Indonesia + Bus Inggris. - Deskripsi & analisis Data.	As
		Bab IV	A. Deskripsi data B. Analisis data C. Kelembagaan - Penelitian	As

Bengkulu, 2022

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP.197005142000031004

Pembimbing I

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
 NIP. 196510272003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp.(0736)51171,51172,51276 Fax. (0736)51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mekiyansyah Eka Putra Pembimbing I : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIM : 1811270012 Judul Skripsi : Peran Pelatihan Kepramukaan
Jurusan : Tadris IPS Dalam Penanaman Karakter
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial Anak Di LPKA kelas II
Bentiring

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
			Langsung pd hasil Penelitian/ Penemuan di lapangan bulan sejaras bimbingan dll. Kemudian yg B. nya Analisis Data - As	
			A. Deskripsi Data - Hasil penemuan di lapangan B. Analisis Data - As (data yang dianalisis)	

Bengkulu, 2022

Mengetahui,
Dekan


Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP.197005142000031004

Pembimbing I


Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 196510272003122001



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

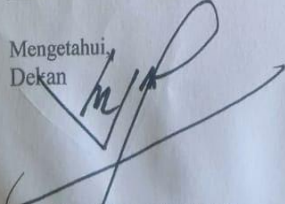
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp.(0736)51171,51172,51276 Fax. (0736)51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mekiyansyah Eka Putra Pembimbing I : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
 NIM : 1811270012 Judul Skripsi : Peran Pelatihan Kepramukaan
 Jurusan : Tadris IPS Dalam Penanaman Karakter
 Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial Anak Di LPKA kelas II
 Bentiring


NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 22/8	Skripsi Bab II	- Penelitian Kelewan pd setiap etnis nya langsung & beri perbedaan dan - Persamaan nya - Kerangka berfikir, buat Kerangka nya dulu, baru pen- jelasan nya	
		Bab IV.	Deskripsi data & analisis data Hasil Penelitian & analisis data	

Mengetahui,
 Dekan


 Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP.197005142000031004

Bengkulu, 2022

Pembimbing I


 Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
 NIP. 196510272003122001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp.(0736)51171,51172,51276 Fax. (0736)51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mekiyansyah Eka Putra Pembimbing II : Deni Febrini, M.Pd.
NIM : 1811270012 Judul Skripsi : Peran Pelatihan Kepramukaan
Jurusan : Tadris IPS Dalam Penanaman Karakter Anak
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial Di LPKA kelas II Bentiring

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	1-8-2022	skripsi	Perbaiki Rumusan, kisi-kisi Hasil penelitian kesimpulan	f
	2-8-2022	skripsi	perbaiki penulisan	f
	5-8-2022	skripsi	perbaiki Hasil penelitian	f
	7-8-2022	skripsi	perbaiki kesimpulan	f
	8-8-2022	skripsi	Acc out diket	f

Bengkulu, 8 Agustus 2022

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Yulyadi, M.Pd
NIP.197005142000031004

Pembimbing II

Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197504022000032001